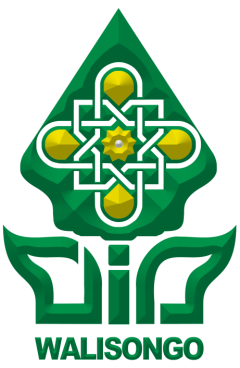
**EFIKASI DIRI AKADEMIK MAHASISWA PADA MATA KULIAH BAHASA ARAB DITINJAU DARI TEMPAT TINGGAL DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

dalam Ilmu Psikologi



Disusun oleh:

Muhammad Iqbal Khamdi

NIM: 1507016004

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM**

**NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2020**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal Khamdi

NIM : 1507016004

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Efikasi Diri Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab ditinjau Dari Tempat Tinggal dan Latar Belakang Pendidikan**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 5 Desember 2020

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Iqbal Khamdi

NIM: 1507016004

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Efikasi Diri Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Ditinjau Dari Tempat Tinggal Dan Latar Belakang Pendidikan

Penulis : Muhammad Iqbal Khamdi

NIM : 1507016004

Program Studi : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

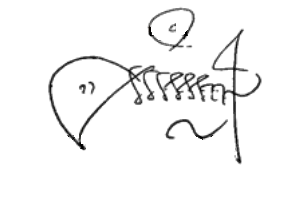
Semarang, 22 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

Penguji I, Penguji II,

Dr. Nikmah Rachmawati, M. Si. Dr. Baidi Bukhori, S. Ag., M. Si.

NIP: NIP:197304271996031001

Penguji III, Penguji IV,

Wening Wihartati, S. Psi., M. Si. Dewi Khurun Aini, S. Pd. I. M. A.

NIP: 197711022006042004 NIP: 198605232018012002



Pembimbing I, Pembimbing II,

Dr. Baidi Bukhori, S. Ag, M. Si Lucky Ade S., S. Psi., M. Psi., Psikolog

NIP:197304271996031001 NIP: 198512022019032010

**NOTA PEMBIMBING**

Semarang, 27 November 2020

*Assalamu‘alaikum. wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Efikasi Diri Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Ditinjau Dari Tempat Tinggal Dan Latar Belakang Pendidikan

Nama : Muhammad Iqbal Khamdi

NIM : 1507016004

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamu‘alaikum. wr.wb.*

Pembimbing I,



Dr. Baidi Bukhori, S. Ag., M. Si.

NIP : 197304271996031001

**NOTA PEMBIMBING**

Semarang, 27 November 2020

*Assalamu‘alaikum. wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Efikasi Diri Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Ditinjau Dari Tempat Tinggal Dan Latar Belakang Pendidikan

Nama : Muhammad Iqbal Khamdi

NIM : 1507016004

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamu‘alaikum. wr.wb.*

Pembimbing II,



Lucky Ade Sessiani, S. Psi., M. Psi. Psikolog

NIP : 198512022019032010

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin.

Puji syukur senantiasa saya sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efikasi Diri Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Ditinjau dari Tempat Tinggal dan Latar Belakang Pendidikan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam ilmu Psikologi (S.Psi) Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi juga memiliki kendala dan kekurangan. Namun kendala tersebut dalam peneliti selesaikan dengan berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Gusti Allah SWT Ingkang Maha Agung atas segala rahmat yang sudah dilimpahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Kanjeng rasul Muhammad SAW yang sudah menunnjukan jalan kebenaran pada seluruh manusia.
3. Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang berserta jajarannya,
4. Prof. Dr. Syamsul Ma’arif, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi & KesehatanUIN Walisongo Semarang beserta jajarannya,
5. Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Dr. Baidi Bukhori, S.Ag, M.Si selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing dan mengarahkan selama menempuh studi di Fakultas Psikologi dan Kesehatan.
7. Ibu Lucky Ade Sessiani, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, motivasi dan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
8. Dosen Fakultas Psikologi & Kesehatan UIN Walisongo yang telah memberikan ilmunya, membimbing serta memberikan saran kepada penulis,
9. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan pelayanan dan falisitas yang menunjang,
10. Mendiang kakek buyut dan nenek saya alm. Bajuri, alm. Abdulmukti, alm. Patonah, alm. Ramadi, alm. Damiri dan alm. Asriyah beserta keluarga yang selalu memberikan nasehat-nasehat dan kisah-kisah yang menarik bagi penulis.
11. Kepada semua pihak yang namnya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengakui pada penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Akan tetapi penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan serta manfaat bagi berbagai siapapun.

Semarang, 27 November 2020

 Penulis,

**Muhammad Iqbal Khamdi**

NIM: 1507016004

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Gusti Allah SWT Ingkang Maha Agung
2. Gusti Rasul Muhammad SAW
3. Bapak Amat Yahya bin alm. Abdulmukti dan Ibu Kunariyah binti alm. Damiri beserta saudara dan keluarga tercinta yang selalu mendukung, mendoakan, dan selalu memberi semangat kepada penulis.
4. Bapak Dr. Baidi Bukhori, S.Ag, M.Si selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing dan mengarahkan selama menempuh studi di Fakultas Psikologi dan Kesehatan.
5. Ibu Lucky Ade Sessiani, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, motivasi dan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh teman-teman seperguruan, seperjuangan dan seperangkatan 2015 Fakultas Psikologi dan Kesehatan khususnya teman-teman Psikologi A yang telah menemani, menghibur, memotivasi dan membantu selama ini.
7. Kepada sahabat seperguruan Beringin Raya Affan, Ali, Khamim, Mufti, Taufiq, Wildan, Zuhdan, Lukman.
8. Kepada sahabat seperguruan Kholiqul Qulub, S.Psi., Tegar Tata Gutama, Ali Sya’ban M. Habu, Syarif Hidayatullah, Samsul Alam Hidayatullah, Maulana Cholid Mawardi, Muh. Balya Kafabih, Satriya Adi Nugraha, Dimas Hari Utomo, Wahyu Purnomo Aji, Achmad Riyanto, yang sudah menemani sejak semester satu.
9. Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu dan telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Akhir kata, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat berguna bagi banyak orang.

Semarang, 27 November 2020

Penulis,

**Muhammad Iqbal Khamdi**

NIM. 1507016004

**MOTTO**

“Berfikir, bergerak dan berdoa”

-M. Iqbal Khamdi-

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

NOTA PEMBIMBING iv

KATA PENGANTAR vi

HALAMAN PERSEMABAHAN ix

MOTTO xi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

ABSTRAK xvii

**BAB I PENDAHULUAN 1**

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan Masalah 10
3. Tujuan Penelitian 10
4. Manfaat Penelitian 10
5. Keaslian Penelitian 11

**BAB II KAJIAN TEORI 14**

1. Efikasi Diri Akademik 14
2. Proses-Proses Yang Mengiringi Efikasi Diri

Akademik 20

1. Aspek-Aspek Efikasi Diri Akademik 23
2. Faktor-Faktor Yang Mempengari Efikasi Diri Akademik 25
3. Efikasi Diri Dalam Islam 27
4. Tempat Tinggal 32
5. Pondok Pesantren 32
6. Elemen-Elemen Pondok Pesantren 33
7. Nilai-Nilai Pesantren 35
8. Non Pondok Pesantren 36
9. Kos 36
10. Ciri-ciri Kos 36
11. Fungsi Rumah Kos 37
12. Rumah Orang Tua 38
13. Pengajaran Bahasa Arab Di Pesantren dengan

Non Pesantren 40

1. Latar Belakang Pendidikan 41
2. Efikasi Diri Akademik Pada Mata Kuliah Bahasa

Arab Ditinjau Dari Tempat Tinggal dan Latar

Belakang Pendidikan 45

1. Rumusan Hipotesis 53

**BAB III METODE PENELITIAN 54**

1. Variabel Penelitian 54
2. Jenis Penelitian 54
3. Definisi Operasional 55
4. Efikasi Diri Akademik Pada Mata Kuliah Bahasa
5. Arab 55
6. Tempat Tinggal 55
7. Latar Belakang Pendidikan 55
8. Sumber dan Jenis Data 55
9. Populasi, Sampling dan Teknik Sampling 56
10. Teknik Pengumpulan Data dan Pengukuran Data 57
11. Validitas dan Reliabilitas 61
12. Validitas 61
13. Reliabilitas 62
14. Hasil Uji Coba Alat Ukur 62
15. Validitas Alat Ukur 62
16. Reliabilitas Alat Ukur 65
17. Teknik Analisis Data 65
18. Uji Asumsi 65
19. Uji Hipotesis 66

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 67**

1. Hasil Penelitian 67
2. Pelaksanaan Penelitian 67
3. Deskripsi Data 67
4. Data Demografi 67
5. Fakultas 68
6. Jenis Kelamin 69
7. Uji Asumsi 72
8. Uji Normalitas 72
9. Uji Homogenitas 73
10. Uji Hipotesis 74
11. Pembahasan 75

**BAB V PENUTUP 87**

1. Kesimpulan 87
2. Saran 88
3. Bagi mahasiswa 88
4. Bagi Institusi 88
5. Bagi Peneliti 88

**Daftar Pustaka 90**

**Lampiran-Lampiran 99**

# DAFTAR TABEL

# Tabel Judul Halaman

# 1 Blueprint skala efikasi diri akademik pada 58

# mata kuliah bahasa Arab

# 2 Sebaran aitem skala efikasi diri akademik 59

# pada mata kuliah bahasa Arab

# 3 Hasil uji coba skala efikasi diri akademik 63

# pada mata kuliah bahasa Arab

# 4 Alpha Cronbach 65

# 5 Jumlah mahasiswa tiap kelompok data 68

# ditinjau dari fakultas

# 6 Jenis kelamin subjek ditinjau dari 69

# kelompok data

# 7 Jenis kelamin subjek ditinjau dari dari 69

# fakultas

# 8 Kategori skor data skala efikasi diri 71

# akademik pada mata kuliah bahasa Arab

# 9 Presentase skor data skala efikasi diri 71

# akademik pada mata kuliah bahasa Arab

# 10 Uji normalitas data Smirnov-Kolmogorov 73

# 11 Uji homogenitas data Levene’s test 73

# 12 Statistik kelompok data 74

# 13 Hasil uji Mann-Whitney U 74

**DAFTAR LAMPIRAN**

# Nomor Lampiran Halaman

# 1 *Skala uji coba* 99

# 2 *Uji validitas, reliabilitas data dan skoring* 106

# 3 *Skala penelitian* 131

# 4 *Uji normalitas data Smirnov-Kolmogorov* 138

# 5 *Uji homogenitas data Levene’s test* 139

# 6 *Uji hipotetis Mann-Whitney U* 139

# 7 *Kategorisasi untuk tiap fakultas* 140

# 8 *Daftar riwayat hidup* 141

**Intisari**

*Bahasa Arab merupakan mata kuliah yang dapat memunculkan kesulitan belajar, Yanti (2017) mengatakan bahwa semakin tinggi kesulitan belajar semakin rendah efikasi diri yang dimiliki.Bandura (2001) mendefinisikan efikasi diri adalah keyakinan diri untuk melakukan pengendalian terhadap keberfungsian diri ataupun kejadian dalam lingkungan. Elias & MacDonald (2016) dalam konteks akademik, efikasi diri disebut dengan efikasi diri akademik. Tempat tinggal dan latar belakang pendidikan merupakan sumber pengalaman mahasiswa dan memberi dampak yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah mencari perbedaan efikasi diri akademik mata kuliah bahasa Arab antara mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren dan berlatar belakang pendidikan agama dengan mahasiswa yang tidak tinggal di pondok pesantren dan berlatar belakang pendidikan umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 116 mahasiswa. Data dikumpulkan menggunakan skala efikasi diri akademik dengan nilai alpha chronbach α =0,955. Analisis data menggunakan Mann-Whitney U dengan hasil nilai p = 0,000 (p<0,05). Hasil tersebut mengungkapkan bahwa ada perbedaan efikasi diri akademik yang signifikan antara yang tinggal di pondok pesantren dan berlatar belakang pendidikan agama dengan mahasiswa yang tidak tinggal di pondok pesantren dan berlatar belakang pendidikan umum.*

***Kata Kunci:efikasi diri akademik, bahasa Arab, tempat tinggal, latar belakang pendidikan***

**Abstract**

*Arabic is a subject that can cause learning difficulties, Yanti (2017) said that the higher the learning difficulty, the lower the self-efficacy. Bandura (2001) defines self-efficacy as self-confidence to control self-function or events in the environment. Elias & MacDonald (2016) in an academic context, self-efficacy is called academic self-efficacy. Residence and educational background are sources of student experience and make a difference. The purpose of this study was to find differences in the academic self-efficacy of Arabic courses between students who live in Islamic boarding schools and have a religious education background with students who do not live in Islamic boarding schools and have general educational backgrounds. This study uses a quantitative approach. The sampling technique used purposive sampling, with a total sample of 116 students. Data were collected using an academic self-efficacy scale with a chronbach alpha value α = 0.955. Data analysis used the Mann-Whitney U with the result p value = 0.000 (p <0.05). These results reveal that there is a significant difference in academic self-efficacy between those who live in Islamic boarding schools and have a religious education background with students who do not live in Islamic boarding schools and have a general educational background.*

***Keywords: academic self-efficacy, Arabic language, place of residence, educational background***

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Undang-undang No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.Dalam proses pendidikan terdapat jalur pendidikan yang meliputi jalur formal juga non formal serta jenjang pendidikan yang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi salah satu penyelenggara pendidikan formal dalam jenjang pendidikan tinggi adalah universitas.

Universitas Islam Negeri Walisongo merupakan salah satu penyelenggara pendidikan formal pada jenjang pendidikan tinggi yang berada di kota Semarang. UIN Walisongo sebelumnya bernama IAIN Walisongo, pada masa IAIN Walisongo didalamnya hanya terdapat lima fakultas yaitu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuludin dan Humaniora, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada tahun 2015 IAIN Walisongo berubah menjadi universitas bersamaan dibukanya tiga fakultas baru yaitu Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik juga Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Akibat perubahan tersebut jumlah mahasiswa baru yang masuk UIN Walisongo semakin bertambah. Pada tahun 2015 sejumlah 3.363 mahasiswa baru diterima oleh UIN Walisongo, dan setiap tahun UIN Walisongo selalu mengalami penambahan jumlah mahasiswa baru. Bahkan pada 2019 ini UIN Walisongo menerima 4.419 mahasiswa baru untuk delapan fakultas.

Menurut Sharma (2012, dalam Alfinuha dan Nuqul, 2017: 13) bergantinya status siswa menjadi mahasiswa diperguruan tinggi, tidak jarang memunculkan permasalahan bagi mahasiswa. Diantara permasalahn tersebut adalah masalah kondisi jauh dari tempat tinggal asal, masalah kesehatan, masalah sosial, masalah emosional dan masalah dalam hal pendidikan. Salah satu masalah mahasiswa dalam hal pendidikan adalah kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar di universitas. Menurut Abdurahman (1999: 13) kesulitan belajar ini sering faktor internal yang lebih disebabkan oleh faktor genetik, trauma, racun pada tubuh, keadaan psikologis dan sosial. Sedangkan faktor eksternal lebih disebabkan oleh kesalahan dalam strategi belajar, tata kelola belajar yang tidakmemotivasi mahasiswa, dan penguatan yang diberikan pada waktu yang tidak tepat.

Salah satu kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa adalah kesulitan mengikuti mata kuliah bahasa Arab, sedangkan UIN Walisongo sebagai universitas Islam menjadikan bahasa Arab sebagai mata kuliah wajib bagi semua mahasiswa baru tanpa memandang perbedaan pilihan jurusan yang ditempuh. Bahasa Arab ini termasuk bahasa terbesar ketiga di dunia dan merupakan dari bahasa Al Quran juga Al Hadits yang dijadikan pedoman bagi setiap muslim (Fitri, 2018: 2). Menurut Nuha (dalam Dewi, 2016: 101) bahasa Arab termasuk bahasa yang memiliki empat keterampilan. 4 keterampilan tersebut adalah keterampilan mendengar, keterampilan menulis, keterampilan membaca dan keterampilan berbicara, 2 keterampilan yaitu keterampilan mendengar dan keterampilan membaca merupakan kemampuan reseptif, dan 2 keterampilan yang lain yaitu keterampilan menulis dan keterampilan berbicara merupakan kemampuan produktif. Meneruskan hal tersebut Garancang (dalam Rozak, 2018: 2) berpendapat bahwa penyebab munculnya kesulitan saat belajar bahasa Arab itu dikarenakan adanya perbedaan tata bunyi (*fonologi*), tata bahasa (*nahwu* dan *saraf*), kosakata (*mufradat*), gaya bahasa (*ushlub*) serta tulisan (*imla*) dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Menambahi pendapat tersebut Sumiarni (2016: 28-31) mengatakan bahwa kesulitan dalam melafalkan, kesulitan dalam membaca tulisan Arab, kesulitan dalam membuat kalimat, dan kesulitan dalam menulis menggunakan huruf Arab merupakan kesulitan yang ditemui saat belajar bahasa Arab dan hal tersebut juga dipengaruhi oleh motivasi dan minat, perbedaan mahasiswa, sarana prasarana, kompetensi guru, metode pembelajaran dan waktu pembelajaran. Syamsuddin dan Mas’ud (dalam Muhbib, 2015: 10) dalam penelitiannya terhadap 30 mahasiswa ilmu politik pada International Islamic University Malaysia. Kesulitan mahasiswa dalam menghadapi mata kuliah bahasa Arab tidak sepenuhnya diakibatkan oleh materi, namun ketiadaan minat (100%), tidak memiliki pengalaman mempelajari bahasa Arab (87%), kurikulum dari perguruan tinggi (57%) dan lingkungan kelas yang tidak kondusif (50%) turut memberi pengaruh. Dewi (2016: 105) mengungkapkan kesulitan menyelesaikan mata kuliah bahasa Arab pada mahasiswa disebabkan oleh jenjang pendidikan yang sudah ditempuh, motivasi, kebiasan menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia. Yusri, Rahimi, Shah, Wah, dan Hassan (2011: 91) mengatakan bahwa pengalaman yang dimiliki mahasiswa dalam belajar bahasa Arab menjadi penyebab adanya perbedaan persepsi tentang pembelajaran bahasa Arab, mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman belajar bahasa Arab mengangap bahasa Arab lebih sulit dibanding mahasiswa yang memiliki pengalaman belajar bahsa Arab dan hal ini dapat mempengaruhi efikasi diri yang dimiliki mahasiswa. Ismail (dalam Hasimah, 2016: 2) mengatakan bahwa lemahnya kemampuan dalam menguasai bahasa Arab juga disebabkanoleh faktor internal yaitu ketidak yakinan dengan dirisendiri, perasaan malu, rendah diri, dan perasaan takut. Keyakinan akan diri sendiri ini seringkali disebut dengan efikasi diri dan berdasarkan hasil penelitian dari Yanti (2017: 114) ditemukan bahwa kesulitan belajar berhubungan dengan efikasi diri, semakin tinggi kesulitan belajar semakin rendah efikasi diri yang dimiliki. Bandura (2001, dalam Jess, Feist, dan Robert, 2017: 157) mengungkapkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuan diri untuk melakukan pengendalian pada keberfungsian diri ataupun peristiwa dalam lingkungan. Menurut Sampthirao (2016, dalam Yulikhah, Bukhori dan Murtadho, 2019: 73) individu dengan efikasi diri yang tinggi memiliki ciri-ciri berupa: memiliki kepercayaan diri, memiliki ketepatan mengevaluasi diri, berani mengambil resiko, dan memiliki presatsi diri.

Adapun menurut Baron & Byrne (dalam Dwitantyanov *et al*, 2010: 137) efikasi diri akademik merupakan keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu untuk melakukan tugas akademik yang diberikan dan menandakan level kemampuan dirinya. Bandura (dalam Jess *et al*, 2017: 158-160) mengungkapkan ada berbagai faktor yang dapat meningkatkan efikasi diri akademik, yang pertama adalah pengalaman mengusai sesuatu. Kedua adalah pemodelan sosial. Ketiga adalah persuasi sosial. Keempat adalah kondisi fisiologis dan kondisi emosional.

Peformasi masa lalu sebagai faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri akademik mahasiswa sangat berhubungan dengan pengalaman yang pernah dilewati oleh mahasiswa. Berdasarkan pendapat dari Bandura (dalam Jess *et al*, 2017: 158-160) juga pernyataan dari Yusri, Rahimi, Shah, Wah, dan Hassan (2011) tentang pengalaman belajar, latar belakang pendidikan dan tempat tinggal tentunya dapat memberi pengalaman belajar bahasa Arab bagi mahasiswa dan memberi dampak yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari At-Taubany dan Suseno (2017: 157) yang mengatakan bahwa jenjang pendidikan yang sudah ditempuh khususnya jenjang pendidikan menengah memiliki perbedaan kurikulum antara sekolah umum (SMA/SMK) dengan sekolah agama (MA/MAK), dimana pada sekolah agama bahasa Arab menjadi mata pelajar yang wajib diajarkan sedangkan pada sekolah umum mata pelajaran bahasa Arab tidak diajarkan. Muradi (2013: 131) mengatakan jika bahasa Arab diajarkan di sekolah umum maka hanya sebatas mata pelajaran pilihan. Kemudian menurut Hidayat (2012: 87) mengatakan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan dalam belajar bahasa arab menjadi masalah dalam pembelajaran bahasa Arab, dan hal ini menurut Setiyawan (2018: 203) mempengaruhi perbedaan kemampuan untuk mengikuti mata kuliah bahasa Arab dengan baik antara mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan umum (SMA/SMK) dengan mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan agama (MA/MAK). Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan umum memiliki kesulitan dalam mengikuti mata kuliah bahasa Arab berbeda dengan mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan agama yang memiliki dasar kemampuan yang cukup. Selain itu mahasiswa yang baru pertama kali belajar bahasa Arab, mengalami kesulitan untukmenyesuaikan kemampuan dengan mahasiswa lain yang sudah memiliki pengetahuan bahasa Arab, disamping kesulitan tersebut kemunculan rasa cemas, perasaan kurang mampu, takut dalam belajar, kurangnya kepercayaan diri dan kemalasan belajar turut dialami oleh mahasiswa. Sumiarni (2016: 29) juga mengatakan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan menjadi masalah pada pembelajaran bahasa Arab, dan hal tersebut didasarkan pada wawancara yang dilakukan pada 40 mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda.

Disamping perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa yang juga memberi pengalaman berbedabagi mahasiswa, tempat tinggal mahasiswa juga memberi pengalaman dalam belajar belajar bahasa Arab. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian dari Shiddiq (2018: 107) dimana Ma’had UIN Walisongo mempunyai berbagai progam untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Arab. Selain itu juga didasarkan dari ungkapan Efendi (2014: 123-132) bahwa di pondok pesantren para kiai mengajarkan kitab-kitab klasik yang bertulisan Arab kepada para santrinya dan santri ada yang juga berstatus mahasiswa. Selain itu Fitri (2018: 9) mengungkapkan bahwa pengalaman belajar bahasa Arab juga didapatkan oleh pelajar yang tinggal di kos namun berbasis pesantren hal ini dikarenakan pelajar diwajibkan untuk mengikuti pengajian di pondok juga pembelajaran kitab kuning, dan bagi pelajar yang tinggal di kos biasa tidak diwajibkan untuk mengikuti pengajian dan pembelajaran kitab kuning di pondok.

Perbedaan pengalaman tersebut memiliki dampak yang berbeda terhadap efikasi diri akademik, hal ini digambarkan dari hasil penelitian pendahuluan terhadap 8 mahasiswa semester dua dari berbagai jurusan di UIN Walisongo yang didalamnyaterdapat perbedaan latar belakang pendidikan dan perbedaan tempat tinggal mahasiswa ketika menempuh pendidikan di UIN Walisongo. Latar belakang pendidikan dalam angket tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu latar belakang pendidikan umum (SMA/SMK) yang dan agama (MA/MAK). Adapun tempat tinggal mahasiswa memiliki dua kategori yaitu pesantren dan non pesantren (kos, kontrakan, dan rumah). Kemudian hasil dari penelitian pendahuluan tersebut adalah ditemukannya 4 mahasiswa yang merupakan alumni Sekolah Menengah Atas dan tinggal di luar pondok pesantren yang menganggap bahasa arab merupakan mata kuliah yang sulit dan tidak terlalu yakin untuk menyelesaikan mata kuliah bahasa Arab dengan baik. Kemudian ditemukan pula 4 mahasiswa yang merupakan alumni Madrasah Aliyah dan tinggal pondok pesantren menganggap mata kuliah bahasa Arab merupakan mata kuliah yang menantang dan mengasikkan. Disertai keyakinan yang kuat untuk menyelesaikan mata kuliah bahasa Arab dengan baik dan memuaskan. Selain ditemukannya hal tersbut, ditemukan juga berbagai upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kesulitan diantaranya dengan cara bimbingan belajar bahasa Arab, bertanya kepada yang lebih paham dan belajar lebih giat secara mandiri.

Hasil penelitian penduhuluan tersebut menggambarkan bahwa pengalaman yang dimiliki mahasiswa dapat menjadi faktor efikasi diri akademik yang pengaruhnya paling kuat dibanding sumber yang lain (Alwisol, 2019: 288). Pengalaman ini dapat diperoleh dari tempat tinggal mahasiswa danpendidikan terakhir yang ditempuh. Sejalan dengan hal tersebut Eriarosa (2018: 11) mengungkapkan pendidikan yang sudah dilalui dapat memberi perbedaan dalam kognisi, cara berfikir dan cara belajar akan memunculkan perbedaan cara pandang dan upaya dalam menyelesaikan masalah. Kemudian dari tempat yang ditinggali, mahasiswa dapat memperoleh persuasi sosial dari orang disekitarnya dan hal tersebutmampumempengaruhi efikasi diri akademik. Rumah orang tua, kos-kosan atau pondok pesantren yang merupakan lingkungan tempat tinggal yang memiliki perbedaan pengaruh persuasi sosial terhadap efikasi diri akademik, karena pemberian persuasi sosial berkaitan dengan status dan otoritas pemberi persuasi (Feist *et al*, 2017: 159). Walaupun keefektifan persuasi sosial berkaitan dengan tingkat kepercayaan penerima persuasi kepada pemberi persuasi sosial ditambah kerealistikan dari apa yang dipersuasikan (Alwisol, 2009: 289). Akan tetapi kombinasi persuasi sosial yang dari lingkungan tempat tinggal dengan latar belakang pendidikan sebagai peformasi masa lalu, akan lebih efektif pengaruhnya terhadap efikasi diri akademik. Keefektifan ini muncul ketika peformasi masa lalu mendapat persuasi sosial sehingga memberi pengaruh pada efikasi diri akademik (Feist *et al*, 2017: 159).

Berbagai uraian tersebut dan berbagai penelitian tentang kesulitan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab di universitas yang dipengaruhi oleh perbedaan pengalaman yang didapat dari sekolah menengah juga tempat tinggal yang ternyata mempengaruhi efikasi diri akademik, serta hasil dari penelitian pendahuluan yang memberi perbedaan keyakinan diri mahasiswa dalam menyelesaikan bahasa Arab menjadi salah satu pembahasan yang menarik. Hal tersebut dikarenakan perbedaan asal sekolah menengah dan tempat tinggal mahasiswa yang memberi perbedaan pengalaman belajar bahasa Arab dapat menjadi bahasan dengan membandingkan seberapa besar perbedaan efikasi diri akademik yang dimiliki oleh mahasiswa. Terlebih hasil dari penelitian pendahuluan terdapat mahasiswa UIN Walisongo yang menginginkan bahasa Arab ditiadakan dan hanya diperuntukan bagi mahasiswa dengan jurusan yang berkaitan erat dengan agama Islam. Selain itu penelitian terkait efikasi diri akademik mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab dengan ditinjau dari latar belakang pendidikan dan tempat tinggal belum pernah dilakukan. Sehingga tampak perlu dilakukan penelitian untuk mengukur perbedaan tingkat efikasi diri akademik mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab ditinjau dari tempat tinggal dan latar belakang pendidikan dari mahasiswa UIN Walisongo.

1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka ada beberapa rumusan masalah yang timbul antara lain:

Adakah perbedaan efikasi diri akademik mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab apabila ditinjau dari tempat tinggal dan latar belakang pendidikan.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji secara empiris apakah terdapat perbedaan efikasi diri akademik mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab apabila ditinjau dari tempat tinggal dan latar belakang pendidikan.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam bidang keilmuan psikologi dan memperkaya literatur penelitian mengenai keterkaitan latar belakang pendidikan dan tempat tinggal dengan efikasi diri akademik mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab mahasiswa.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Institusi

Adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan untuk meningkatan efikasi diri akademik mata kuliah bahasa Arab pada mahasiwa.

1. Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi bagi individu akan pengaruh latar bekalang pendidikan dan tempat tinggal terhadap efikasi diri akademik. Kemudian penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk meningkatkan efikasi diri akademik mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab.

1. Bagi Peneliti

Mengetahui secara jelas perbedaan efikasi diri akademik mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab apabila ditinjau dari tempat tinggal dan latar belakang pendidikan.

1. **Keaslian Penelitian**
2. Muhammad Ilham Musyafa (2017) dengan judul penelitian “*Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Komunikasi dalam Bersiaran pada Penyiar Radio Kota Malang”*. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecemasan komunikasi saat bersiaran, sehingga efikasi kasi diri yang tinggi menjadikan tingkat kecemasan rendah.
3. Supriyadi (2016) dengan judul penelitian “*Pengaruh Efikasi diri dan hubungan Interpersonal terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Garda Depan PT. Aseli Dagadu Djokdja)”*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh negatif efikasi diri terhadap kepuasan kerja, akan tetapi ada pengaruh positif hubungan interpersonal terhadap kepuasan kerja karyawan.
4. Intan Prastihastari Wijaya dan Niken Titi Pratitis (2012) dengan judul penelitian “*Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orang Tua dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan”*. Hasil penelitin ini menunjukan ada hubungan antara efikasi diri akademik dan dukungan orang tua terhadap penyesuaian diri mahasiswa.
5. Aswendo Dwitantyanov, Farida Hidayati, and Dian Ratna Sawitri (2010) dengan judul penelitian “*Pengaruh Pelatihan Berfikir Positif pada Efikasi Diri Akademik Mahasiswa (Studi Eksperimen pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip Semarang)”.* Hasil dari penelitian ini menunjukan mahasiswa yang diberi perlakuan memiliki tingkat efikasi diri akademik lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa kelompok kontrol.
6. Syukrul Hamdi dan Agus Maman Abadi (2014) dengan judul penelitian “*Pengaruh Motivasi, Self Efficacy dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa PGSD STIKIP-H dan PGMI IAIH”.*Hasil dari penelitian ini yaitu motivasi, *self-efficacy*dan latar belakang pendidikan mahasiswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika mahasiswa PGSD dan PGMI.
7. Siti Fatia Lidya dan Nefi Darmayanti (2015) melakukan penelitian yang berjudul *Self Efficacy Akademik dan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMA Patra Nusa*. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dari efikasi diri akademik terhadap penyesuaian diri dari siswa kelas X SMA Patra Nusa. Sehingga semakin tinggi efikasi diri akademik maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri siswa kelas X SMA Patra Nusa.

Sebelumnya penelitian tentang efikasi diri akademik, latar belakang pendidikan dan tempat tinggal memang sudah pernah dilakukan, namun dari sepengetahuan penulis penelitian yang menyatukan tiga variabel tersebut menjadi satu belum pernah dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “ Efikasi diri akademik pada mata kuliah bahasa Arab ditinjau dari tempat tinggal dan latar belakang pendidikan mahasiswa UIN Walisongo”

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Efikasi Diri Akademik**
2. **Efikasi Diri Akademik**

Bandura (2001, dalam Feist et al, 2017: 157) mendefinisikan efikasi diri adalah keyakinan akan kemampuan diri untuk melakukan pengendalian terhadap keberfungsian diri ataupun kejadian dalam lingkungan. Kemudian Alwisol (2009: 289) mengatakan bahawa efikasi diri juga didefinisikan sebagai penilaian akan diri sendiri yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan tindakan baik atau buruk, tepat atau salah, bisa ataupun tidak, sesuai atau tidak dalam mengerjakan tugas sesuai dengan syarat yang ditentukan. Adapun Pervin, Cervone dan John (2010: 445) mendefinisikan efikasi diri sebagai pemahaman tentang kemampuan diri sendiri yang berguna untuk melakukan sesuatu sesuai dengan situasi yang akan memunculkan penilaian diri berupa akan mampu atau tidak mampu untuk melakukan perilaku seusai yang diharapkan dari situasi atau tugas yang diberikan.

Bandura (dalam Alwisol, 2009: 287) menyebutkan bahwa efikasi diri disebut dengan harapan diri, dari harapan diri akan muncul pengharapan adanya hasil yang sesuai dengan ekspektasi atau disebut ekspektasi hasil.

1. Pengharapan efikasi (*efficacy expectancy*), yaitu keyakinan dari individu bahwa dirinya akan sanggup melakukan usaha yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Aspek ini berkaitan dengan harapan individu tentang kesanggupan seseorang untuk melakukan tindakan yang diperlukan dan inginkan.
2. Pengharapan hasil (*outcome expectancy*), yaitu keyakinan seseorang tentang perilaku yang dilakukan oleh orang tersebut akan membawa hasil sesuai dengan yang diusahakan. Pengharapan hasil merupakan harapan bahwa tindakan yang dilakukan akan memberikan hasil.

Pengharapan efikasi dan pengharapan hasil pada seseorang akan memunculkan nilai hasil atau *outcome value*, yaitu hasil atas perilaku yang dilakukan akan diberi makna. Besarnya nilai makna dari hasil akan sangat mempengaruhi motivasi seseorang untuk mencapainya kembali, sehingga seseorang harus memiliki nilai hasil yang tinggi untuk mendukung pengharapan efikasi dan pengharapan hasil yang dimiliki (Rizvi, 1998 dalam Ulfah, 2012: 15). Efikasi diri tinggi disertai harapan hasil yang realistik akan menjadikan seseorang bekerja keras dan bertahan sampai tugas selesai (Alwisol, 2009: 287-288).

Baron dan Byrne (2004 dalam, Hidayah dan Alsa, 2016: 87) mengungkapkan bahwa efikasi diri terbagi menjadi tiga macam yaitu efikasi diri sosial, efikasi diri regulasi diri, efikasi diri akademik. Efikasi diri sosial merujuk pada efikasi dalam melaksanakan berbagai perilaku sosial untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik. Efikasi regulasi diri merujuk pada efikasi dalam hal kemampuan mengatur dan mengendalikan tekanan saat mengelola resiko yang sedang dihadapi. Kemudian efikasi diri akademik merujuk pada efikasi dalam berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas akademik.

Elias & MacDonald (dalam Honicke dan Broadbent, 2016: 17) mengatakan dalam konteks akademik, efikasi diri sering kali disebut dengan efikasi diri akademik, yang didefinisikan sebagai penilaian seseorang tentang kemampuan diri dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Schunk (dalam Bongdan Skaalvik, 2003: 6) mengatakan efikasi diri akademik mengacu kepada keyakinan seseorang bahwa mereka mampu untuk berhasil dalam melaksanakan tugas akademik yang diberikan sesuai dengan tingkatan.

Dwitantyanov et al (2010: 137) efikasi diri akademik didefinisikan sebagai keyakinan yang ada dalam diri seseorang tentang seberapa cakap, mampu ataupun kompeten guna mengarahkan dan mengatur motivasi diri, kemampuan kognisi, dan pengambilan tindakan yang sesuai guna mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan menyelesaikan tantangan akademik. Baron & Byrne (dalam Dwitantyanov et al, 2010: 137) mengatakan efikasi diri akademik merupakan keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu untuk melakukan tugas akademik yang diberikan yang menandakan level kemampuan dirinya. Rahmayati dan Lubis (2017: 46) mengatakan bahwa efikasi diri akademik adalah perasaan individu atas kemampuan yang dimiliki dalam upaya menyelesaikan tugas akademik yang berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan yang harus ditekuni ketika menempuh pendidikan.

Bandura (1997, dalam Feist *et al*, 2017: 157) mengatakan tingkat efikasi diri akademik seseorang yang tinggi atau rendah, berkombinasi dengan lingkungan baik yang responsif maupun tidak responsif akan menghasilkan empat variabel prediktif, yaitu:

1. Efikasi diri akademik tinggi berkombinasi dengan lingkungan yang responsif, maka kemungkinan besar hasil dari usaha yang dilakukan akan tercapai. Hal ini dapat terjadi karena keyakinan akan kemampuan diri dari seseorang ditunjang dengan lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan perilaku.
2. Efikasi diri akademik yang rendah berkombinasi dengan lingkungan yang positif, maka kemungkinan besar akan memunculkan emosi depresif pada awalnya, akan tetapi pengaruh lingkungan yang positif dapat memunculkan kemungkinan hasil dari usaha yang dilakukan akan tercapai.
3. Efikasi diri akademik yang tinggi berkombinasi dengan lingkungan yang tidak responsif akan memungkinkan seseorang tersebut untuk meningkatkan usahanya guna mengubah lingkungannya. Namun, jika segala usaha yang dilakukan untuk mengubah lingkungan mengalami kegagalan akan ada kemungkinan orang tersebut menyerah dan tidak lagi melakukan usaha.
4. Efikasi diri akademik yang rendah berkombinasi dengan lingkungan yang tidak responsif, maka akan memunculkan sikap apatis, segan, emosi depresif dan tidak berdaya.

Keempat variabel prediktif tersebut menggambarkan bahwa terjadi hubungan timbal balik antara individu, lingkungan, dan perilaku pada situasi dan kekuatan yang berbeda-beda. Usaha terkadang menghasilkan perubahan pada lingkungan, namun bisa jadi sebaliknya. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang ataupun perilaku (Feist et al, 2017: 152). Cervon dan Pervin (2012: 243) mengatakan bahwa seseorang dapat dipengaruhi lingkungan, tetapi juga dapat menentukan sikap dan memilih perilaku mana yang akan dilakukan. Seseorang yang responsif terhadap situasi dapat secara aktif mempengaruhi, membentuk dan memanipulasi situasi yang ada, sehingga akan memunculkan situasi yang dikehendaki individu.

Gambaran perilaku dan usaha untuk mengubah diri atau lingkungan juga digambarkan dalam surat Ar Ra’d ayat 11.

...إِنَّٱللَّهَلَايُغَيِّرُمَابِقَوۡمٍحَتَّىٰيُغَيِّرُواْمَابِأَنفُسِهِمۡۗوَإِذَآأَرَادَٱللَّهُبِقَوۡمٖسُوٓءٗافَلَامَرَدَّلَهُۥۚوَمَالَهُممِّندُونِهِۦمِنوَالٍ١١

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengubah keadaan dan berkuasa atas dirinya dengan mengandalkan akal dan budi yang dimiliki sesuai dengan batas-batas ketentuan dari Allah. Perubahan keadaan pada manusia ini dapat berupa perubah keadaan yang baik menjadi buruk atau sebaliknya dan perubahan ini dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dihayati, tekad ataupun kemauan yang dimiliki oleh manusia (Shihab, 2007: 568). Sedangkan menurut tafsir Al Quran dari Kementrian Agama jika perubahan yang terjadi lebih ke arah yang negatif maka hal tersebut dikarenakan perilaku manusia sendiri yang berbuat aniaya, saling bermusuhan dan berbuat dosa, dan jika perubahan yang terjadi lebih kearah yang positif maka hal tersebut dikarenakan perilaku manusia yang sesuai dengan tuntunan agama (http://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/13/11).

Manusia dalam mewujudkan perubahan tentunya akan menemui hambatan-hambatan untuk mencapai perubahan. Seperti yang digambarkan Al-Quran pada penggalan ayat 286 pada surat Al Baqarah.

لَايُكَلِّفُٱللَّهُنَفۡسًاإِلَّاوُسۡعَهَاۚلَهَامَاكَسَبَتۡوَعَلَيۡهَامَاٱكۡتَسَبَتۡۗ....٨٦

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya....”

Ayat tersebut menggambarkan bahwa setiap upaya perubahan akan terdapat hambatan, dan hambatan yang daitemui tidaklah melebihi batas kesanggupan manusia tersebut. Kemudian jika upaya perubahan yang dilakukan menuju ke arah yang positif maka manusia akan mendapat hasil yang baik, dan jika upaya yang dilakukan untuk tujuan yang negatif, maka manusia juga akan mendapat hasil yang bersifat negatif (http://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/2/286).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri akademik merupakan penilaian seseorang terhadap kemampuan diri yang menghasilkan keyakinan dalam menyelesaikan tugas akademik yang diberikan. Sedangkan kombinasi tingkat efikasi diri akademik dengan lingkungan akan memunculkan empat prediksi perilaku berbeda.

1. **Proses-proses yang mengiringi efikasi diri akademik**

Bandura (1989: 175-179) mengatakan bahwa terdapat empat proses yang mengiringi efikasi diri seseorang. Empat proses tersebut adalah:

1. **Proses Kognitif**

Orang dengan efikasi diri yang kuat akan menetapkan tujuan yang tinggi untuk dirinya, dan akan menguatkan komitmen akan diri sendiri. Seseorang dengan keyakinan diri yang kuat akan membayangkan keberhasilan akan usahanya yang ditunjang dengan strategi-strategi sebagai panduan perilaku untuk mencapai keberhasilan. Sedangkan seseorang dengan keyakinan diri yang rendah akan cenderung membayangkan kegagalan atas usahanya.

1. **Proses Motivasi**

Efikasi diri akan mempengaruhi tingkat motivasi seseorang yang dapat dilihat dari kegigihan, keuletan, kesabaran seseorang dalam melakukan tugas yang sulit dan penuh hambatan. Seseorang dengan keahlian yang tinggi memiliki keyakinan yang tinggi atas kemampuan diri memiliki kegigihan dan daya tahan yang tinggi terhadap masalah yang dihadapi, karena keyakinan diri akan memberikan daya tahan yang tinggi sesuai dengan yang diperlukan.

1. **Proses Afektif**

Efikasi diri akan mempengaruhi tingkat stres dan depresi yang dialami seseorang sebagai respon terhadap kesulitan. Seseorang dengan efikasi diri yang rendah lebih rentan mengalami stres dan depresi dengan tingkat intensitas yang tinggi, hal ini dapat memunculkan pemikiran bahwa diri tidak mampu dan lebih berfokus kepada kekurangan diri, juga memunculkan pemikiran yang salah terhadap lingkungan dan hal tersebut menghambat dan membatasi seseorang untuk menyelesaikan masalah.

1. **Proses Seleksi**

Efikasi diri yang dimilik akan mempengaruhi seseorang dalam memilih jenis tugas yang akan dihadapi dan memilih lingkungan sosialnya. Seseorang akan memilih lingkungan dan tugas yang menurutnya dapat diatasi dengan baik. Pemahaman atas kemampuan diri berdampak pada keluasan rentang pilihan karier yang sesuai dengan kemampuan diri. Pemilihan lingkungan yang mempengaruhi perilaku ini akan menumbuhkan minat dan kompetensi, sehingga dapat mempengaruhi efikasi diri.

Bandura (1997, dalam Cervone dan Pervin, 2012: 257) mengatakan persepsi seseorang tentang efikasi diri akademik memiliki beragam dampak bagi pengalaman dan tindakan, melalui beberapa cara berikut:

1. **Seleksi**. Keyakinan akan efikasi diri akademik mempengaruhi individu guna memilih tujuan yang akan dicapai. Seorang dengan efikasi diri akademik yang tinggi akan memilih tugas, tujuan yang lebih sulit, serta menantang dibanding dengan seseorang yang memiliki efikasi diri akademik yang rendah.
2. **Upaya, ketekunan, dan pencapaian**. Efikasi diri akademik yang tinggi menjadikan seseorang akan bertindak lebih tekun dan rajin, dan lebih memiliki daya tahan dalam mengatasi masalah guna mencapai tujuan serta menyelesaikan tugas yang dibebankan, dibanding dengan seseorang dengan efikasi diri akademik rendah.
3. **Emosi**. Seseorang dengan efikasi diri akademik yang tinggi dalam menghadapi tugas akademik akan menampilkan suasana hati yang lebih positif dengan sedikit kecemasan, stres, frustasi, maupun depresi dibanding dengan seseorang yang memiliki efikasi diri akademik yang rendah.
4. **Penanganan**. Individu dengan efikasi diri akademik yang tinggi akan lebih mampu untuk mengatasi stres maupun kekecewaan dalam mengatasi masalah akademik dibanding dengan individu dengan efikasi diri akademik yang rendah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa didalam efikasi diri akademik terdapat berbagai proses yaitu, proses kognitif, motivasi, afeksi, dan seleksi. Sedangkan perpespsi seseorang terhadap efikasi diri akan memunculkan dampak bagi pengalaman dan tindakan, melalui seleksi, upaya, ketekunan, dan pencapaian individu, emosi individu dan penangan dari individu.

1. **Aspek-aspek Efikasi Diri Akademik**

Bandura (1981 dalam Ulfah, 2010: 16) mengatakan efikasi diri akademik yang dimiliki individu dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

1. *Magnitude*

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kesulitan dari mudah, sedang, dan sulit dari tugas yang dihadapi. Penilaian akan kemampuan diri dari seseorang akan berdampak pada pemilihan tugas yang menurut orang tersebut dapat dihadapi. Tugas-tugas dengan tingkat kesulitan yang dianggap tidak sesuai dengan batas kemampuan diri, menjadikan seseorang akan memilih melakukan tindakan yang dianggap mampu untuk diselesaikan.

1. *Generality*

Aspek ini berhubungan dengan penerapan efikasi diri yang diterapkan pada bidang-bindang tugas. Efikasi diri yang ada apakah akan sebatas pada suatu aktivitas dalam situasi tertentu atau akan ditunjukan juga pada aktivitas yang lain dan situasi yang lain pula. Seseorang akan dituntut mengerjakan tugas yang dibebankan dalam berbagai tugas maupun hanya satu tugas spesifik dan orang tersebut akan menunjukkan respon apakah akan mampu menyelesaikan tugas dan mendapatkan hasil yang diharapkan atau akan menyerah dalam melaksanakan tugas yang diberikan, dari sini efikasi diri akan dapat dilihat. Tingkat *generality* akan dapat diukur dengan melihat luasnya aktivitas dan konteks situasi yang dihadapi seseorang dalam upaya menyelesaikan tugas.

1. *Strength*

Aspek ini berkaitan keyakinan seseorang yang dipertahankan, berusaha untuk tetap mantap, gigih, serta kuat. Tingkat efikasi diri yang rendah akan mudah dilemahkan oleh hambatan-hambatan yang dihadapi. Pengalaman-pengalaman yang melemahkan efikasi diri akan menjadi faktor penyebab yang paling kuat. Sedangkan tingkat efikasi diri yang tinggi akan menjadikan seseorang untuk tetap bertahan, gigih, dan berupaya lebih untuk menghadapi hambatan-hambatan yang melemahkan efikasi diri.

Jinks dan Morgan (1999, dalam Hidayah dan Alsa, 2016: 88) mengungkapkan bahwa efikasi diri akademik memiliki tiga aspek yaitu *talent, effort,* dan *context.*

1. *Talent,* merupakan aspek efikasi diri akademik yang berhubungan dengan keyakinan seseorang tentang kemampuan juga bakat yang berkaitan dengan kemampuan akademik.
2. *Effort,* merupakan aspek efikasi diri akademik yang berkaitan dengan usaha-usaha yang dilakukan individu dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan akademik yang dibebankan pada seseorang.
3. Context, merupakan aspek efikasi diri akademik yang berkaitan dengan keyakinan seseorang dalam menghadapi situasi-situasi yang terjadi dan berkaitan dengan akademik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri akademik memiliki berbagai dimensi antara lain, *magnitude*, *generality*, dan *strength*. Selain itu menurut pendapat lain efikasi diri akademik memiliki tiga aspek yaitu *talent, effort,* dan *context.*

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri Akademik**

Efikasi diri akademik memiliki berbagai faktor yang dapat meningkatkan efikasi diri akademik seseorang.

1. **Pengalaman mengusai sesuatu *(peformance accomplishment)*** atau dapat disebut peforma masa lalu. Bandura mengungkapkan bahwa peforma masa lalu menjadi faktor yang sangat mempengaruhi efikasi diri akademik seseorang. Pengalaman atau prestasi yang pernah didapat, dapat menjadi penyebab meningkatnya efikasi diri akademik. Adapun kegagalan yang berulangkali terjadi dapat menurunkan efikasi diri akademik. Efikasi diri akademik yang didasarkan pada kesuksesan masa lalu tidak terlalu terpengaruh oleh kegagalan yang terkadang dialami seseorang (Feist et al, 2017: 158).
2. **Pemodelan sosial (*vicarious experience)*,** Bandura mengatakan bahwa modeling menjadi salah satu sumber yang efektif dalam mempengaruhi efikasi diri akademik. Mengobservasi keberhasilan orang lain dengan kompetensi yang setara dapat menjadi model yang akan meningkatkan efikasi diri akademik. Keberhasilan model merubah perilaku pengamat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu; model sering terlibat dalam peristiwa yang menegangkan dan ia memberi contoh bagaimana bertindak, dan model menunjukan strategi yang efektif untuk mengatasi ancaman (Feist et al, 2017: 158).
3. **Persuasi sosial *(social persuasion),*** persuasi sosial dapat berbentuk sugesti, bujukan atupun pemberian motivasi dari orang lain. Bandura mengatakan bahwa pemberian persuasi dilakukan untuk membuat penerima persuasi percaya bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas dan mengatasi masalah-masalah. Kefektifan persuasi verbal dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pemberi persuasi, kerealistisan hal yang dipersuasikan dan kepercayaan penerima persuasi terhadap pemberi persuasi (Feist *et al*, 2017: 159).
4. **Kondisi fisiologis dan kondisi emosional (*psysiological emotional state*)**, Bandura mengatakan keadaan fisiologis seseorang dapat mempengaruhi keyakinan diri tentang performa diri dalam mengerjakan tugas atau menghadapi masalah, sedangkan keadaan emosi dapat mempengaruhi peforma diri dalam menjalankan tugas juga dalam menghadapi masalah. Patah hati, lelah nyeri, susasana hati yang tidak baik atau emosi negatif yang dialami seseorang dapat melemahkan efikasi diri akademik (Feist *et al*, 2017: 159). Bandura juga mengatakan bahwa keberhasilan yang dicapai oleh seseorang dalam emosi bahagia membuat efikasi diri akademik yang dimiki orang tersebut menjadi semakin kuat, sedangkan kegagalan yang dialami seseorang disertai emosi depresif menjadikan efikasi diri akademik orang tersebut menjadi menurun (Rustika, 2012: 22).

Berdasarakan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan terdapat berbagai faktor yang mampu mempengaruhi efikasi diri akademik, antara lain pengalaman mengusai sesuatu *(peformance accomplishment,* pemodelan sosial (*vicarious experience,* persuasi sosial *(social persuasion),* dan kondisi fisiologis dan kondisi emosional (*psysiological emotional state*).

1. **Efikasi Diri Dalam Islam**

Efikasi diri menurut Bandura (2001, dalam Feist et al, 2017: 157) adalah keyakinan pada kemampuan diri untuk melakukan pengendalian terhadap diri sendiri ataupun peristiwa dalam lingkungan. Kemudian Elias & MacDonald (dalam Honicke dan Broadbent, 2016: 17) mengatakan efikasi diri dapat disebut dengan efikasi diri akademik jika konteksnya di lingkup akademik. efikasi diri akademik merupakan penilaian seseorang atas kemampuan diri sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Pengertian-pengertian tersebut memberi penekanan pada bagian keyakikan diri yang disertai usaha untuk mencapai tujuan. Keyakinan ini dalam Islam disebut dengan iman (Noornajihan, 2014: 90), yang berarti mempercayai dan mengakui melalui lisan, perbuatan dan hati sebagai bentuk kejujuran dalam beragama (Shofaussamawati, 2016: 213).

Kepercayaan pada kemampuan diri individu dan kesungguhan dalam berusaha untuk mencapai tujuan ini sejalan dengan surat Al Insyiqaq ayat 6, yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡإِنسَٰنُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدۡحٗا فَمُلَٰقِيهِ ٦

“Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemui-Nya”

Berdasarkan ayat tersebut terlihat jelas bahwa dengan keyakinan dan kesungguhan maka individu dapat menemui Allah. Hal tersebut menandakan bahwa setiap individu yang berusaha dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan untuk mencapai tujuan maka tujuan yang dimiliki akan dapat dicapai.

Kemudian pada Surat Al Baqarah ayat 286 juga terdapat penjelasan tentang keyakinan dan usaha dalam mengatasi berbagai hambatan.

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَاۚ لَهَا مَا كَسَبَتۡ وَعَلَيۡهَا مَا ٱكۡتَسَبَتۡۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذۡنَآ إِن نَّسِينَآ أَوۡ أَخۡطَأۡنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تَحۡمِلۡ عَلَيۡنَآ إِصۡرٗا كَمَا حَمَلۡتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلۡنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦۖ وَٱعۡفُ عَنَّا وَٱغۡفِرۡ لَنَا وَٱرۡحَمۡنَآۚ أَنتَ مَوۡلَىٰنَا فَٱنصُرۡنَا عَلَى ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٢٨٦

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir"

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah hanya memberikan beban sesuai dengan kemampuan hambanya. Jika individu memiliki keyakinan kepada Allah dan kemampuan dalam dirinya maka akan memunculkan keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan berbagai tugas, tanggung jawab, dan mengatasi berbagai rintangan yang sedang dihadapi (Noornajihan, 2014: 90).

Keyakinan diri individu dan kesungguhan dalam berusaha akan menghasilkan perubahan. Hal ini sejalan dengan ayat 11 pada surat Ar Rad yang berbunyi:

...إِنَّٱللَّهَلَايُغَيِّرُمَابِقَوۡمٍحَتَّىٰيُغَيِّرُواْمَابِأَنفُسِهِمۡۗوَإِذَآأَرَادَٱللَّهُبِقَوۡمٖسُوٓءٗافَلَامَرَدَّلَهُۥۚوَمَالَهُممِّندُونِهِۦمِنوَالٍ١١

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa dengan adanya usaha yang dilakukan oleh individu maka perubahan akan dapat terjadi. Perubahan tersebut tentunya tidak serta merta terjadi tanpa adanya keyakinan pada Allah dan kemampuan diri. Keyakinan kepada Allah dan kemampuan diri untuk merubah keadaan menggunakan akal dan budi dapat merubah keadaan menjadi baik jika nilai-nilai yang dihayati, tekad ataupun kemauan yang dimiliki oleh individu juga baik (Shihab, 2007:568).

Akan diperolehnya hasil dari keyakinan akan diri sendiri disertai usaha dengan sungguh-sungguh ini diperkuat dengan adanya Surat An Najm ayat 39 yang berbunyi:

**وَأَن لَّيۡسَ لِلۡإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩**

“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”

Menurut tafsir Kementrian Agama dijelaskan bahwa segala capaian dan keberhasilan yang didapat itu sesuai dengan besarnya usaha yang dilakukan. Berusaha dengan sungguh-sungguh akan memberikan hak yang lebih besar pada individu untuk mencapai kerbehasilan, dan jika individu hanya melakukan usaha yang kecil maka dia hanya akan mendapatkan hasil sesuai dengan usahanya (http://quran.kemenag.go.id/sura/53).

Perjuangan individu dalam menyelesaikan berbagai tugas ini terkadang melemahkan kondisi batinya, dan hal ini dijelaskan pada surat Ali Imran ayat 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُواْ وَلَا تَحۡزَنُواْ وَأَنتُمُ ٱلۡأَعۡلَوۡنَ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ١٣٩

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

Ayat tersebut memberikan dorongan bagi individu untuk tetap teguh dan bersungguh-sungguh walaupun ditimpa berbagai hambatan yang menyusahkan, dan dengan keyakinan yang tinggi kepada Allah akan menjadikan individu memiliki kualitas yang baik pula (<http://quran.kemenag.go.id/sura/53>).

Berbagai penjelasan tersebut merupakan gambaran efikasi diri dalam perspektif Islam. Efikasi diri individu yang tinggi dan kuat akan membuat individu menjadi berani mengambil resiko dan rela berkorban, memiliki pemikiran yang positif, tidak mudah putus asa dan istiqamah, sabar, syukur, ridho dan tawakal (Noornajihan, 2014: 95). Bahkan menurut Efendi (2013: 65) rasa syukur kepada Allah menjadi faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri. Rasa syukur ini menjadi salah satu pembeda efikasi diri barat dengan efikasi diri dalam perspektif Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki keterkaitan dengan keimanan individu. Alquran sebagai kitab suci umat Islam juga memberikan penjelesan-penjelasan tentang keyakinan diri atau efikasi diri, rasa sabar, syukur dan tawakal yang berguna untuk mencapai tujuan.

1. **Tempat Tinggal**

Menurut KBBI tempat tinggal adalah rumah (bidang dan sebagiannya) tempat orang diam (tinggal). Mahasiswa ketika menempuh pendidikan di perguruan tinggi terutama yang memiliki jarak dengan tempat pendidikan yang jauh tentunya akan membutuhkan tempat tinggal sementara ketika menempuh pendidikan. Tempat tinggal sementara ini dapat berupa kos (indekos) atau pondok pesantren. Akan tetapi bagi mahasiswa yang memiliki rumah dengan jarak yang dekat dengan tempat pendidikan pada biasanya tidak membutuhkan tempat tinggal sementara. Tempat tinggal mahasiswa ini tentunya akan menjadi lingkungan bagi mahasiswa yang mampu mempengaruhi perilaku mahasiswa. Berkaitan dengan penelitian ini, terdapat dua kategori tempat tinggal yang menjadi fokus penelitian yaitu tempat tinggal di pondok pesantren dan non pondok pesantren yang meliputi kos (in the kost), dan rumah orang tua.

1. **Pondok Pesantren**

Istilah pesantren berasal dari kata pe-santri-an, dan dalam bahasa Jawa santri berarti murid dan istilah pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *funduq* yang berarti asrama atau hotel (Syafe’i, 2017: 87). Madjid (dalam Efendi, 2014: 110-111) mengatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *shastri* yang bermakna melek huruf. Santri menurut pendapat lain dikatakan berasal dari bahasa Jawa yaitu *cantrik* yang bermakna seorang yang kemanapun gurunya pergi dan menetap selalu diikuti. Sedangkan Syukri Zarkasyi (dalam Alwi, 2013: 207) mengatakan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dikemas dengan sistem asrama yang di dalamnya terdapat santri, asrama, ruang belajar, dan masjid dan juga kiai, ajengan atau tuan guru yang sebagai pendidik dan juga figur sentralnya.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, pesantren berusaha mensosialisasikan ajaran-ajaran Islam kedalam tata nilai masyarakat baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam praktik keagamaan (Yasid, 2018: 18). Kemudian pesantren bertujuan untuk menjadikan peserta didik atau santri menjadi mampu, paham, tahu dan terampil dalam masalah agama Islam sehingga mampu untuk membangun kehidupan yang islami di masyarakat (Paturohman, 2012: 65). Dhofier berpendapat bahwa pesantren *salafi* menggunakan kitab-kitab klasik sebagai materi pengajaran dengan menggunakan sistem sorogan tanpa mengenalkan ilmu pengetahuan umum. Sedangkan pada pesantren *khalaf*, ilmu pengetahuan umum mulai dimasukan ke dalam madrasah-madrasah dan membuka sekolah-sekolah umum dari lingkungan pesantren (Efendi, 2014: 139).

1. **Elemen-Elemen Pondok Pesantren**

Terdapat lima elemen yang wajib ada didalam pesantren, yaitu pondok, masjid, santri pengajaran kitab-kitab klasik dan kiai (Efendi, 2014: 123-132).

1. **Pondok,** santri-santri yang belajar pada pesantren akan tinggal di dalam pondok-pondok yang disediakan oleh kiai. Pondok berguna sebagai tempat tinggal menginap santri, namun seiring berjalannya waktu pondok mengalami pergeseran fungsi menjadi ma’had atau kos bagi para mahasiswa.
2. **Masjid,** masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *sujudan*, *masjidun* dengan arti tempat sujud atau tempat sholat. Masjid selain memiliki fungsi sebagai tempat shalat, juga menjadi pusat pendidikan, pengajaran, penyampaikan ilmu dan nasehat pada para santri.
3. **Santri,** siswa-siswa yang belajar di pondok pesantren disebut dengan santri. Santri tidak selalu menetap dipondok, santri yang mengikuti proses belajar mengajar di dalam pondok pesantren namun tidak menetap dipondok, disebut dengan santri kalong. Adapun santri yang bertempat tinggal di pondok pesantren biasa disebut dengan santri mukim.
4. **Pengajaran kitab-kitab klasik,** pengajaran kitab-kitab klasik dipesantren pada umumnya dilakukan oleh kiai secara langsung kepada para santrinya. Kitab-kitab klasik pada umumnya dicetak pada kertas yang berwarna kuning dengan menggunakan huruf arab dalam bahasa melayu, jawa, arab, maupun lainnya dan kitab ini sering disebut dengan kitab gundul.
5. **Kiai,** merupakan elemen mutlak yang harus ada di dalam pesantren, karena peran kiai yang merupakan sosok pemimpin pesantren yang memiliki otoritas penuh dan juga pengajar di dalam pesantren.Kiai bagi masyarakat selain sebagai seorang dengan kedalaman ilmu agama Islam, kiai juga menjadi sumber inspirasi dan rujukan tentang berbagai hal baik yang berkaitan dengan agama maupun kehidupan sosial.
6. **Nilai-Nilai Pesantren**

Pesantren sebagai lembaga pendidikan bagi para santri tentunya memiliki berbagai nilai yang dikembangkan, nilai-nilai itu meliputi kesederhanaan, belajar tanpa pamrih, tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, kepedulian, kesungguhan dan solidaritas antar santri (Velasufah dan Setiawan, 2019: 5). Madjid dan Andayani mengatakan bahwa nilai-nilai dalam pesantren diinternalisasikan melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan berulang setiap hari dan menjadi habituasi pada akhirnya. Kegiatan yang dilakukan berulang disertai kesadaran dan pemahaman dapat menjadi sebuah karakter bagi para santri (Budiyanto & Machali, 2014: 117).

Nilai-nilai dalam pesantren dapat diinternalisasikan melalui pola yang terdapat di pesantren yang berupa pola hidup sederhana, kehidupan dengan kedisiplin yang ketat, kepatuhan kepada kiai, kehidupan yang mandiri dan independen, saling tolong menolong dan suasana persaudaraan, berani menderita demi tercapainya tujuan, dan kehidupan dengan tingkat religiusitas yang tinggi (Alwi, 2013: 212). Nilai kedisiplinan dan kesungguhan di dalam pesantren ditanamkan melalui berbagai peraturan yang harus dilakukan oleh para santri. Adapun nilai-nilai lain seperti kemandirian dan kerja keras diajarkan melalui pola hidup para santri di pesantren yang diliputi suasana kekeluargaan, kesederhanaan, dan gotong royong. Nilai kepedulian, kebersamaan dan kasih sayang dalam pesantren juga dikembangkan melalui berbagai perilaku para santri. Semua nilai-nilai dalam pesantren ini terbentuk dari berbagai program yang pendidikan dan praktik didalam pondok pesantren (Budiyanto & Machali, 2014: 121).

1. **Non Pondok Pesantren**
2. **Kos**

Menurut Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 14 tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata kerja Dinas Perumahan Provinsi DKI Jakarta, rumah pemondokan atau rumah kos adalah rumah yang digunakan oleh pemiliknya, baik sebagian atau keseluruhan rumah dijadikan tempat memperoleh pendapatan dengan cara mengizinkan rumahnya untuk dihuni minimal 1 bulan kemudian memungut biaya dari pemondokan tersebut.

1. **Ciri-Ciri Rumah Kos**

Menurut Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Jakarta, rumah kos memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain:

1. Rumah kos merupakan rumah yang sebagian atau seluruhnya dijadikan sumber pendapatan bagi pemiliknya dengan cara menerima uang kosdari penghuni yang sudah tinggal dirumah tersebut minimal selama satu bulan.
2. Pemilik rumah atau orang yang mengelola kos merupakan pengelola bagi rumah kos tersebut.
3. Orang yang tinggal di rumah kos minimal 1 bulan dan membayar uang kos disebut dengan penghuni kos.
4. Harga sewa dan biaya lainnya harus dibayarkan oleh penghuni kos disebut dengan uang kos.
5. **Fungsi Rumah Kos**

Rumah kos yang merupakan rumah yang disewakan pada mahasiswa, tentunya memiliki fungsi. Adapun fungsi kos, yaitu (Khoir, 2016: 28):

1. Sebagai tempat tinggal bagi mahasiswa yang umumnya berasal dari luar daerah selama menempuh pendidikandan belajar di perguruan tinggi.
2. Sebagai tempat tinggal pekerja supaya dekat dengan tempat kerjanya.
3. Membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, kreatifitas, dan kemandirian mahasiswa.
4. Tempat untuk berinteraksi dengan mahasiswa lain maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rumah kos merupakan rumah yang disewakan kepada orang lain selama jangka waktu tertentu. Rumah kos juga memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu tempat tinggal bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi, merupakan tempat tinggal bagi pekerja, merupakan tempat sarana pembentuk kepribadian mahasiswa, dan juga sebagai tempat berinteraksi dengan lingkungan sekitar rumah kos.

1. **Rumah Orang Tua**

Menurut UU RI NO. 01 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman, rumah diartikan sebagai bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknyaa. Sedangkan keluarga menurut Peraturan Pemerintah No. 21 tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, keluarga diartikan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Nasional (bkkbn) keluarga memiliki 8 fungsi, yaitu fungsi agama, sosial budaya, cinta dan kasih sayang, perlindungan, reproduksi, pendidikan, ekonomi, dan fungsi pelestarian lingkungan. Pelaksanaan 8 fungsi keluarga berguna untuk mencapai keluarga sejahtera (http://bkkbn.go.id/detailpost/kuatkan-8-fungsi-keluarga-untuk-kesejahteraan-indonesia).

Mahasiswa yang menetap di rumah bersama orang tua atau keluarga untuk menjalani proses pendidikan tinggi pada umumnya adalah mahasiswa yang jarak antara perguruan tinggi dengan tempat tinggal tidak terlalu jauh sehingga mampu dicapai dalam waktu yang relatif cepat. Mahasiswa yang tinggal di rumah bersama orang tua lebih berpeluang mendapat perhatian secara langsung dari orang tua. Walgito mengatakan perhatian adalah aktivitas pemusatan yang dilakukan dan ditunjukkan kepada suatu atau sekumpulan objek dari berbagai aktivitas yang dilakukan (Ashvafiah, 2001: 29). Kemudian Daradjat mengatakan kebutuhan-kebutuhan anak yang terdiri atas kasih sayang, rasa aman, harga diri, kebebasan, rasa sukses merupakan hal-hal yang di perhatian oleh orang tua (Ashvafiah, 2001: 29).

Selain itu mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dalam menempuh pendidikan tinggi juga memungkinkan untuk mendapatkan dukungan sosial dari orang tua. Menurut Tarmidi dan Rambe (2010: 217), dukungan sosial orang tua adalah dukungan secara emosional, penghargaan, instrumental, informasi, maupun kelompok yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Dukungan sosial dari orang tua ini dapat mempengaruhi efikasi diri anak (Aulia dan Indrawati, 2017: 122). Selain itu figur orang tua yang memberikan rasa aman baik secara fisik maupun psikologis, menghargai dan memberi batasan yang jelas akan menjadikan mahasiswa sebagai anak akan merasa yakin dengan kemampuannya (Fatnar dan Anam, 2014: 74).

Berdasarkan pemaparan tersebut tempat tinggal diartikan sebagai tempat yang ditinggali yang dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu tempat tinggal di pesantren dan non pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan asrama atau tempat yang ditinggali oleh para santri saat menempuh pendidikan agama Islam yang dipimpin dan diajarkan oleh kiai. Adapun tempat tinggal non pesantren diartikan sebagai tempat yang ditinggali seseorang selain pesantren yang dapat meliputi rumah, kos ataupun rumah kontrakan.

1. **Pengajaran bahasa Arab di Pesantren dengan Non Pesantren**

Pesantren sebagai tempat pendidikan para santri tentunya menempatkan bahasa Arab sebagai bahasa yang wajib diajarkan, dan dalam pembelajarannya memiliki cara yang berbeda-beda. Jika menurut Shiddiq (2018: 113) yang meneliti pembelajaran bahasa Arab di Ma’had Walisongo menemukan bahwa pengajaran bahasa Arab dipesantren mahasiswa dilakukan dengan menggunakan program kelas bahasa Arab yang diperuntukan bagi setiap santri selama dua semester, pembiasaan menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari-hari, program berpidato menggunakan bahasa Arab, bersiaran menggunakan bahasa Arab, bercerita dengan bahasa Arab dan debat bahasa Arab.

Adapun Baharuddin (2014: 27) mengatakan bahwa dalam pesantren tradisonal pembelajaran bahasa Arab lebih mengutamakan pemahaman *nahwu* dan *saraf* untuk menunjang pemahaman terhadap teks kitab kuning, sehingga praktik dalam percakapan sehari-hari tidak dilakukan. Hal ini berbeda dengan pembelajaran bahasa Arab di pesantren modern yang lebih menekankan penggunakan bahasa Arab untuk alat berkomunikasi dan tidak terlalu mementingkan *nahwu* dan *saraf*.

Hal tersebut berbeda dengan pembelajaran bahasa Arab di tempat tinggal selain pesantren. Jika tidak didalam dipesantren pembelajaran bahasa Arab akan bersifat mandiri, seperti yang Fitri (2018: 9) bahwa kewajibkan belajar bahasa Arab dibebankan pada pelajar yang tinggal dikos namun berbasis pesantren, jika tidak tinggal di kos yang berbasis pesantren maka tidak diwajibkan mengikuti pengajian dan pembelajaran kitab kuning di pondok. Selain itu dalam belajar bahasa Arab secara mandiri tidak selalu harus datang kepondok pesantren, melalui E-Learning proses belajar bahasa arab juga dapat dilakukan tanpa perlu penerjemah sebagai upaya pemanfaatan kemajuan teknologi (Khoiri dan Romadhon, 2017: 298). Kursus bahasa Arab juga dapat dilakukan sebagai salah satu pendidikan non formal guna menambah pengetahun dan wawasan dalam berbahasa (Rahmawati, 2018: 55). Jika hal tersebut tidak dilakukan maka kemungkinan besar proses belajar mahasiswa dalam bahasa Arab hanya didapatkan dari proses pembelajaran bahasa asing (Inggris dan Arab) di kampus.

1. **Latar Belakang Pendidikan**

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy* yang diartikan sebagai seorang yang pulang pergi ke sekolah dengan diantar seorang pelayan. Sedangkan dalam bahasa Romawi, pendidikan disebut dengan *educate* dengan arti mengeluarkan sesuatu yang ada didalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan dengan *to educatae* dengan arti memperbaiki dan melatih moral serta intelektual (Fihris, 2015: 10).

UU No. 20 Th. 2003 mengartikan pendidikan sebagai usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan didirnya, masyarakat, bangsa dan negara. Ki Hajar Dewantara sebagai bapak Pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan adalah upaya memaksimalkan semua potensi yang dimiliki pada diri anak-anak supaya peran dan fungsi mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat semaksimal mungkin dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan (Fihris, 2015: 11).

Adapun yang dimaksud latar belakang pendidikan adalah pendidikan yang sudah ditempuh oleh mahasiswa sebelum melanjutkan ke perguruan tinggi (Hamdi dan Abadi, 2014: 81). Adapun pendidikan terakhir yang sudah ditempuh mahasiswa adalah pendidikan menengah. Menurut UU No. 20 tahun 2003 terdapat beberapa bentuk pendidikan menengah yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliah (MA), Madrasah Aliah Kejuruan (MAK). Hamdi dan Abadi (2014: 81) mengatakan bahwa jenjang pendidikan yang sudah ditempuh berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah di dalam proses pembelajaran. Menurut Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliah (MA), Madrasah Aliah Kejuruan (MAK) dijelaskan sebagai berikut:

1. Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliah (MA), merupakan bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Akan tetapi pada Madrasah Aliyah terdapat kekhasan agama Islam, sehingga pengajaran agama Islam diberikan lebih banyak dibanding Sekolah Menengah Atas.
2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliah Kejuruan (MAK), merupakan bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Seperti halnya Madrasah Aliah, Madrasah Aliyah Kejuruan juga memiliki kekhasan agama Islam, sehingga pengajaran agama Islam diberikan lebih banyak dibanding Sekolah Menengah Kejuruan.

Institusi pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliah tidak memberikan pembelajaran untuk kehalian khusus, sehingga keahlian khusus akan didapatkan ketika melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Pada Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliah terdapat tiga jurusan, yaitu: IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Bahasa. Berbeda dengan institusi pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliah Kejuruan peserta didik mendapat pendidikan keahlian khusus. Pada Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliah Kejuruan terdapat berbagai jurusan yang lebih beragam yaitu: teknik mesin, teknik elektro, teknik komputer, teknik audio video, akuntansi, tata boga, administrasi perkantoran, teknik kimia, multimedia, dll (at-Taubany dan Suseno, 2017: 160).

Penjurusan pada Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliah Kejuruan terjadi ketika siswa berada dikelas X (sepuluh), berbeda dengan SMA dan MA dimana penjurusan terjadi saat siswa mulai masuk di kelas XI (sebelas). Mardiyati dan Yuniawati (2015: 36-37) berpendapat bahwa perbedaan jurusan dan waktu penjurusan menjadikan Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliah Kejuruan menghasilkan lulusan yang ahli pada bidang khusus, karena memang sejak awal sudah diarahkan kepada keahlian khusus sesuai dengan kurikulum yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliah Kejuruan. Berbeda dengan Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliah yang mendidik siswanya hanya kepada keahlian umum pada bidang ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan bahasa. Dinata et al (2006, Aziz dan Indrawati, 2017: 6) mengatakan bahwa berbagai bentuk pendidikan formal pada jenjang menengah ini dari SMA, SMK, MA, dan MAK memiliki sasaran yang sama yaitu menjadi jenjang pendidikan yang berguna untuk menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya yaitu jenjang pendidikan tinggi.

Berdasarkan paparan diatas latar belakang pendidikan diartikan sebagai pendidikan menengah yang telah diselesaikan oleh mahasiswa sebelum melanjutkan ke perguruan tinggi. Latar belakang pendidikan mahasiswa dibedakan menjadi dua yaitu latar belakang pendidikan umum dan latar belakang pendidikan agama. Latar belakang pendidikan umum meliputi SMA dan SMK, adapun latar belakang pendidikan agama meliputi MA dan MAK.

1. **Efikasi Diri Akademik Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Ditinjau Dari Tempat Tinggal Dan Latar Belakang Pendidikan**

Bahasa Arab merupakan bahasa ibadah bagi muslim dimana ketika beribadah orang Islam menggunakan bacaan-bacaan bahasa Arab, hingga akhirnya bahasa Arab diajarkan oleh berbagai lembaga pendidikan (Bakar, 2016: 31). Bahasa Arab merupakan bahasa terbesar ketiga di dunia dan merupakan bahasa Al Quran juga Al Hadits yang dijadikan pedoman bagi orang muslim (Fitri, 2018: 2). Menurut Nuha (dalam Dewi, 2016: 101) bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki empat keterampilan yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dua keterampilan yaitu mendengar dan membaca merupakan kemampuan reseptif, dan dua keterampilan yaitu berbicara dan menulis merupakan kemampuan produktif. Bahasa Arab ini tidak jarang membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Menurut Garancang (dalam Rozak, 2018: 2) kesulitan ini muncul karena terdapat perbedaan tata bunyi (*fonologi*), tata bahasa (*nahwu* dan *saraf*), kosakata (*mufradat*), gaya bahasa (*ushlub*) serta tulisan (*imla*) dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Sumiarni, (2016: 28-31) menemukan berbagai kesulitan yang dihadapi mahasiswa adalah kesulitan dalam melafalkan, kesulitan dalam membaca tulisan Arab, kesulitan dalam membuat kalimat, dan kesulitan dalam menulis menggunakan huruf Arab. Kemudian motivasi dan minat, perbedaan mahasiswa, sarana prasarana, kompetensi guru, metode pembelajaran dan waktu pembelajaran juga turut berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Arab pada mahasiswa.

Sesuai dengan hal tersebut Syamsuddin dan Mas’ud (dalam Muhbib, 2007: 10) mengatakan bahwa kesulitan mahasiswa dalam menghadapi mata kuliah bahasa Arab tidak sepenuhnya diakibatkan oleh materi, namun ketiadaan minat, tidak memiliki pengalaman mempelajari bahasa Arab, kurikulum dari perguruan tinggidan lingkungan kelas yang tidak kondusif juga turut berpengaruh. Dewi (2016: 105) mengungkapkan jenjang pendidikan yang sudah ditempuh, motivasi, serta kebiasan menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar bahasa Arab. Yusri, Rahimi, Shah, Wah, dan Hassan (2011: 91) mengatakan bahwa pengalaman yang dimiliki mahasiswa dalam belajar bahasa Arab menyebabkan perbedaan persepsi pada pembelajaran bahasa Arab, mahasiswa tanpa pengalaman belajar bahasa Arab mengangap bahasa Arab lebih sulit dibanding mahasiswa yang memiliki pengalaman belajar bahasa Arab, dan hal tersebut berpengaruh terhadap efikasi diri mahasiswa. Adapun Ismail (dalam Hasimah, 2016: 2) mengatakan bahwa lemahnya kemampuan dalam menguasai bahasa Arab disebabkan oleh ketidak yakinan dengan diri sendiri, perasaan malu, rendah diri, dan perasaan takut. Keyakinan akan diri sendiri seringkali disebut dengan efikasi diri dan berdasarkan penelitian dari Yanti (2017: 114) ditemukan hasil bahwa kesulitan belajar berhubungan dengan efikasi diri, semakin tinggi kesulitan belajar semakin rendah efikasi diri yang dimiliki.

Bandura (2001, dalam Feist et al, 2017: 157) mendefinisikan efikasi diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri guna melakukan pengendalian terhadap keberfungsian diri ataupun kejadian dalam lingkungan. Rahmayati dan Lubis (2017: 46) mengatakan bahwa efikasi diri akademik adalah perasaan individu atas kemampuan yang dimiliki dalam upaya menyelesaikan tugas akademik yang berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan yang harus ditekuni ketika menempuh pendidikan. Menurut pendapat Chatterjee, Frank, Murphy, Power, dan Frank (2009) jika efikasi diri seseorang rendah, maka kepercayaan pada kemampuan diri sendiri juga rendah, dan hal itu menyebabkan orang tersebut menjadi mudah menyerah (Yulikhah et al, 2019: 73).

Bandura (dalam Feist et al, 2017: 158) mengatakan bahwa tinggi rendahnya efikasi diri akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: pengalaman mengusai sesuatu*,* pemodelan sosial, persuasi sosial*,* kondisi fisiologis dan kondisi emosional. Pengalaman mengusai sesuatu sebagai faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri akademik berhubungan dengan pengalaman yang pernah dilewati oleh mahasiswa, dan tentunya dapat memberi mempengaruh terhadap efikasi diri akademik.

Berdasarkan pendapat dari Bandura (dalam Jess *et al*, 2017: 158-160) tentang pengalaman menguasai sesuatu dan pernyataan dari Yusri, Rahimi, Shah,Wah, dan Hassan (2011) tentang pengalaman belajar, maka latar belakang pendidikan dan tempat tinggal tentunya dapat memberi pengalaman belajar bahasa Arab bagi mahasiswa dan memberi dampak yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari At-Taubany dan Suseno (2017: 157) yang mengatakan bahwa jenjang pendidikan yang sudah ditempuh khususnya jenjang pendidikan menengah memiliki perbedaan kurikulum antara sekolah umum (SMA/SMK) dengan sekolah agama (MA/MAK), dimana pada sekolah agama bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang wajib diajarkan sedangkan pada sekolah umum mata pelajaran bahasa Arab tidak diajarkan, akan tetapi menurut Muradi (2013: 131) bahasa Arab dapat diajarkan di sekolah umum namun hanya sebatas mata pelajaran pilihan. Menurut Hidayat (2012: 87) perbedaan latar belakang pendidikan dalam belajar bahasa arab menjadi masalah dalam pembelajaran bahasa Arab dan hal ini menurut Setiyawan (2018: 203) mempengaruhi perbedaan kemampuan untuk mengikuti mata kuliah bahasa Arab dengan baik antara mahasiswa dengan berlatar belakang pendidikan umum (SMA/SMK) dengan latar belakang pendidikan agama (MA/MAK). Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan umum mengalami kesulitan untuk mengikuti mata kuliah bahasa Arab dibandingkan dengan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan agama dan memiliki dasar kemampuan yang cukup. Selain itu terjadi pula kesulitan untuk menyesuaikan kemampuan bagi mahasiswa yang baru pertama kali belajar bahasa Arab, serta dapat menimbulkan rasa cemas, perasaan kurang mampu, takut dalam belajar, kurang percaya diri serta rasa malasuntuk belajar. Sumiarni (2016: 29) juga mengatakan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan menjadi masalah pada pembelajaran bahasa Arab, dan hal tersebut didasarkan pada wawancara yang dilakukannya pada 40 mahasiswa yang memiliki perbedaan latar belakang pendidikan.

Selain latar belakang pendidikan, tempat tinggal mahasiswa juga dapat memberi pengalaman belajar bahasa Arab dan ini didasarkan pada hasil penelitian dari Shiddiq (2018: 107) dimana Ma’had UIN Walisongo mempunyai berbagai progam untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Arab. Selain itu juga didasarkan pada ungkapan Efendi (2014: 123-132) bahwa di pondok pesantren para kiai mengajarkan kitab-kitab klasik yang bertulisan Arab kepada para santrinya dan santri ada yang juga berstatus mahasiswa. Selain itu menurut Fitri (2018: 9) pengalaman belajar bahasa Arab juga didapat bagi pelajar yang tinggal di kos namun berbasis pesantren hal ini dikarenakan pelajar diwajibkan mengikuti pengajian di pondok juga pembelajaran kitab kuning, dan bagi pelajar yang tinggal di kos biasa tidak diwajibkan mengikuti pengajian dan pembelajaran kitab kuning di pondok. Bagi mahasiswa yang tidak tinggal dilingkungan pesantren maka untuk belajar bahasa Arab, mereka akan melakukannya secara mandiri. Khoiri dan Romadhon, (2017: 298) mengatakan salah satu cara belajar bahasa Arab secara mandiri yaitu dengan *E-Learning* yang proses belajar bahasa arabnya dapat dilakukan tanpa perlu penerjemah sebagai upaya pemanfaatan kemajuan teknologi. Kemudian cara yang lain yaitu dengan mengikuti kursus, menurut Rahmawati, (2018: 55) kursus bahasa Arab dapat dilakukan sebagai salah satu bentuk pendidikan non formal guna menambah pengetahun dan wawasan dalam berbahasa.

Tempat tinggal selain memberi pengalaman pembelajaran juga memberi pengalaman yang lain bagi mahasiswa. Soekanto (dalam Fatnar dan Anam, 2014: 72) mengatakan ketika mahasiswa tinggal di kos atau pondok pesantren akan mengakibatkan intensitas komunikasi dengan orang tua menjadi lebih rendah dibanding mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua. Akan tetapi hal ini meningkatkan kesempatan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan teman mahasiswa lain yang dapat memunculkan kerjasama dengan teman sebaya untuk mencapai tujuan. Selain itu teman sebaya yang tinggal bersama di dalam kos, pondok, kontrakan dapat menjadi model bagi mahasiswa, dan menurut Christiana (2018: 65) perilaku pemodelan ini dapat meningkatkan efikasi diri akademik. Kemudian Widiyanti dan Marheni (2013: 179) mengatakan bahwa orang tua mahasiswa juga dapat menjadi model bagi mahasiswa, dan penghargaan dari orang tua atas segala capaian dari anaknya akan menumbuhkan keyakinan diri pada diri mahasiswa sehingga kelak akan mampu melakukan seperti yang telah dicapai oleh orang tuanya.

Berdasarkan uraian tersebut perbedaan pemilihan tempat tinggal mahasiswa memiliki dampak pada pembelajaran bahasa Arab. Mahasiswa yang tinggal di pondok memiliki kesempatan belajar bahasa Arab yang lebih banyak, karena di pondok pesantren pengajaran bahasa Arab dilakukan melalui berbagai program seperti berbicara menggunakan bahasa Arab, percakapan, pengajaran kaidah bahasa Arab, dan juga debat bahasa Arab (Shiddiq, 2018: 105). Program pengajaran bahasa Arab ini tidak didapatkan ketika mahasiswa memilih tinggal di kos, kontrakan ataupun rumah kecuali dapat melakukan pembelajaran bahasa Arab secara mandiri. Perbedaan ini berpengaruh terhadap pemahaman bahasa Arab pada mahasiswa dan efikasi diri akademik mahasiswa terkait bahasa Arab.

Perbedaan dikarenakan perbedaan pengalaman tersebut diperkuat oleh hasil penelitian pendahuluan terhadap 8 mahasiswa semester dua dari berbagai jurusan di UIN Walisongo untuk mengetahui efikasi diri akademik mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab, dalam angket tersebut memuat pula perbedaan latar belakang pendidikan dan perbedaan tempat tinggal mahasiswa ketika menempuh pendidikan di UIN Walisongo. Hasil dari penelitian pendahuluan tentang efikasi diri akademik pada mata kuliah bahasa Arab yang penulis lakukan terhadap 8 mahasiswa di UIN Walisongo dari berbagai jurusan. Sejumlah 4 mahasiswa yang merupakan alumni Sekolah Menengah Atas dan juga memilih tinggal di luar pondok pesantren menganggap bahasa arab merupakan mata kuliah yang sulit dan tidak terlalu yakin untuk menyelesaikan mata kuliah bahasa Arab dengan baik. Adapun bagi 4 mahasiswa yang merupakan alumni Madrasah Aliyah dan memilih untuk tinggal pondok pesantren menganggap mata kuliah bahasa Arab merupakan mata kuliah yang menantang dan mengasikkan. Disertai keyakinan yang kuat atas kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan mata kuliah bahasa Arab dengan baik dan memuaskan. Akan tetapi dari hasil angket tersebut juga terdapat berbagai upaya dalam mengatasi kesulitan diantaranya dengan cara bimbingan belajar bahasa Arab, bertanya kepada yang lebih paham dan belajar lebih giat secara mandiri.

Perbedaan penilaian dan keyakinan akan kemampuan dan usaha untuk menyelesaikan mata kuliah bahasa Arab dengan baik, dan perbedaan keinginan beberapa mahasiswa tersebut menjadikan penulis berupaya meneliti lebih lanjut dengan cara membandingan efikasi diri akademik mata kuliah bahasa Arab mahasiswa ditinjau dari tempat tinggal dan latar belakang pendidikan, terlebih di dalam pondok ataupun mahad memiliki berbagai program yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa arab dan program tersebut tidak ada ketika mahasiswa memilih tinggal di kos, kontrakan, atau rumah.

Latar Belakang Pendidikan umum

Dan Tinggal di Non Pesantren

Efikasi Diri Akademik pada mata kuliah bahasa Arab

Latar Belakang Pendidikan Agama

Dan Tinggal di Pesantren

1. **Rumusan Hipotesis**

Berdasarkan penjelasan yang ada, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Efikasi diri akademik mata kuliah bahasa Arab pada mahasiswa yang tinggal di pesantren dan berlatar belakang pendidikan agama lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tinggal di non pondok pesantren dan belatar belakang pendidikan umum.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel dengan 1 variabel *dependen* (terikat) dan 2 variabel *independen* (bebas). Sugioyono (2012: 61) mengutarakan bahwa variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi oleh varibel *independen* (bebas). Sedangkan variabel *independen* (bebas) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel *dependen* (terikat).

1. Variabel *independen*. Latar belakang pendidikan (X1) dan tempat tinggal (X2)
2. Variabel *dependen*. Efikasi diri akademik (Y)
3. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, atau penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Hamdi (2014: 6) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Untuk memaksimalkan objektivitasnya, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

Sugioyo (2015: 14) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1. **Definisi Operasional**
2. Efikasi Diri Akademik pada mata kuliah bahas Arab: keyakinan atas kemampuan diri individu untuk menyelesaikan berbagai tugas akademik pada mata kuliah bahasa Arab dalam berbagai situasi guna mencapai hasil yang diharapkan. Efikasi diri akademik memiliki tiga aspek, yaitu *Magnitude,* aspek yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang berdampak pada pemilihan tugas. *Generality,* aspek yang berkaitan dengan luasnya aktivitas dan konteks situasi yang dihadapi seseorang dalam upaya menyelesaikan tugas. *Strength,* asspek yang berkaitan dengan keyakinan seseorang dalam mempertahankan, berusaha untuk tetap mantap, gigih, serta kuat dalam menyelesaikan tugas.
3. Tempat Tinggal: tempat yang ditinggali mahasiswa baik berupa pondok pesantren atau non pondok pesantren (kos, kontrakan, rumah orang tua) yang berguna untuk menunjang proses pendidikan di perguruan tinggi.
4. Latar Belakang Pendidikan: pendidikan menengah umum atau pendidikan menengah agama yang sudah ditempuh oleh mahasiswa sebelum masuk ke perguruan tinggi. Latar belakang pendidikan mahasiswa ini terbagi menjadi dua kategori yaitu latar belakang pendidikan umum dan latar belakang pendidikan agama.
5. **Sumber dan Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Penelitian ini menggunakan mahasiswa UIN Walisongo semester satu sampai tiga sebagai sumber data primer. Data yang didapatkan dari pengurukan menggunakan skala efikasi diri akademik yang dibagikan kepada kepada responden.

1. **Populasi, Sampling, dan Teknik Sampling**

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki karakter dan kualitas sesuai dengan ketetapan peneliti untuk dipelajari maupun disimpulkan dan disamaratakan (Sugioyono, 2012: 61). Adapun sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugioyono, 2012: 61). Penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling. Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada karakteristik tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan dari penelitian (Syahrum dan Salim, 2012: 118). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2019 dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, dan Fakultas Sains dan Teknologi yang berjumlah 1.226 mahasiswa.

Adapun sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, dan Fakultas Sains dan Teknologi di UIN Walisongo yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Semester 3
2. Pernah mendapat mata kuliah bahasa Arab 1 atau sedang mendapat mata kuliah bahasa arab 2.
3. Bertempat tinggal di pondok pesantren dan berlatar belakang pendidikan agama
4. Bertempat tinggal di non pondok pesantren dan berlatar belakang pendidikan umum.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 116, dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan dua kelompok data, maka sampel dengan jumlah 116 akan dibagi dua. Kemudian penentuan hanya dua kelompok saja yang dibandingkan pada penelitian ini dikarenakan peneliti memberi batasan pada karakteristik sampel, dimana tiap sampel yang dipilih hanya memiliki karakteristik tempat tinggal dan latar belakang pendidikan yang identik, yang maksudnya adalah sampel yang dipilih hanya memiliki karakteristik berupa bertempat tinggal di pondok pesantren dan berlatar belakang pendidikan agama yang dapat dikatakan identik dengan nuansa pendidikan Islam dan memiliki karakteristik bertempat tinggal di non pondok pesantren dan berlatar belakang pendidikan umum yang identik dengan nuansa pendidikan umum. Sehingga kelompok mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren dan berlatar belakang pendidikan agama akan berjumlah 58 sampel, dan kelompok mahasiswa yang tinggal di non pondok pesantren dan berlatar belakang pendidikan umum akan berjumlah 58 sampel.

1. **Teknik Pengumpulan Data dan Pengukuran Data**

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala, skala yang digunakan adalah skala efikasi diri akademik pada mata kuliah bahasa Arab yang diberikan kepada mahasiswa di UIN Walisongo sebagai responden penelitian. Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert. Teknik skala Likert memberikan suatu nilai skala untuk setiap jawaban yang berjumlah empat kategori, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Syahrum dan Salim, 2012: 150).

Tabel 1. Blueprint skala efikasi diri akademik pada mata kuliah bahasa Arab

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Aitem** | | **Jlmh** |
| **Fav** | **Unfav** |
| 1 | ***Magnitude*** | Keyakinan dalam menghadapi tugas bahasa Arab yang sulit. | 3 | 3 | 18 |
| Memilih tugas bahasa Arab yang sulit. | 3 | 3 |
| Menerima setiap tugas yang sulit dari dosen pada mata kuliah bahasa Arab. | 3 | 3 |
| 2 | ***Generality*** | Memiliki keyakinan diri dalam upaya menyelesaikan berbagai tugas pada mata kuliah bahasa arab berdasarkan kemampuan yang sudah dimiliki. | 3 | 3 | 18 |
| Mampu beradaptasi dalam segala situasi ketika belajar bahasa Arab | 3 | 3 |
| Memiliki target pencapaian untuk menyelesaikan tugas bahasa Arab dengan baik. | 3 | 3 |
| 3 | ***Strength*** | Gigih dalam menyelesaikan tugas mata kuliah bahasa Arab | 3 | 3 | 18 |
| Mampu melakukan usaha lebih untuk mengatasi hambatan dalam belajar bahasa Arab | 3 | 3 |
| Mampu mempertahankan keyakinan diri ketika menemui hambatan dalam belajar bahasa Arab. | 3 | 3 |
|  |  | Jumlah | 27 | 27 | 54 |

Tabel 2. Sebaran aitem skala efikasi diri akademik pada mata kuliah bahasa Arab

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Aitem** | | **Jlmh** |
| **Fav** | **Unfav** |
| 1 | ***Magnitude*** | Keyakinan dalam menghadapi tugas bahasa Arab yang sulit. | 1, 2, 3 | 4, 5, 6 | 18 |
| Memilih tugas bahasa Arab yang sulit. | 7, 8, 9 | 10, 11, 12 |
| Menerima setiap tugas yang sulit dari dosen pada mata kuliah bahasa Arab. | 13, 14, 15 | 16, 17, 18 |
| 2 | ***Generality*** | Memiliki keyakinan diri dalam upaya menyelesaikan berbagai tugas pada mata kuliah bahasa arab berdasarkan kemampuan yang sudah dimiliki. | 19, 20, 21 | 22, 23, 24 | 18 |
| Mampu beradaptasi dalam segala situasi ketika belajar bahasa Arab | 25, 26, 27 | 28, 29, 30 |
| Memiliki target pencapaian untuk menyelesaikan tugas bahasa Arab dengan baik. | 31, 32, 33 | 34, 35, 36 |
| 3 | ***Strength*** | Gigih dalam menyelesaikan tugas mata kuliah bahasa Arab | 37, 38, 39 | 40, 41, 42 | 18 |
| Mampu melakukan usaha lebih untuk mengatasi hambatan dalam belajar bahasa Arab | 43, 44, 45 | 46, 47, 48 |
| Mampu mempertahankan keyakinan diri ketika menemui hambatan dalam belajar bahasa Arab. | 49, 50, 51 | 52, 53, 54 |
|  |  | Jumlah | 27 | 27 | 54 |

1. **Validitas dan Reliabilitas**
2. **Validitas**

Azwar (1987, dalam Matondang, 2009: 89) mengatakan validitas berasal dari kata *validity* yang berarti seberapa cermat dan tepat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukuranya. Sehingga alat ukur dianggap valid jika hasil pengukuran mencerminkan fakta atau keadaan yang sebenarnya dari hal yang diukur. Arikunto (2010: 213) mengatakan validitas merupakan ukuran kesahihan yang dapat ditunjukan dari suatu alat ukur. Intrumen yang kurang valid diartikan dengan tingkat validitas yang rendah, dan sebaliknya alat ukur yang memiliki kesahihan diartikan dengan tingkat validitas yang tinggi. Menurut Sugiono (2012: 213) alat ukur diuji untuk mengetahui seberapa mampu alat ukur untuk mencerminkan hal dan sifat yang diukur melalui isi yang ada dalam alat ukur. Sudjana mengatakan bahwa validitas tes pada intinya merujuk pada seberapa besar derajat fungsi pengukuran pada alat tes (Matondang, 2009: 89). Suatu aitem dikatakan valid apabila besar koefisienannya *a*>0,3 (Sugiono, 2012: 214). Namun, Azwar (2012: 86) mengatakan dapat diturunkan menjadi *r>0,25* jika tidak memenuhi target *r>0,30*.

1. **Reliabilitas**

Reliabilitas adalah keterandalan indikator alat ukur dimana isi yang dikandung dari indikator tidak berubah-ubah atau konsisten. Artinya, jika pengukuran dilakukan dengan alat yang sama, maka seharusnya hasil pengamatan yang dilalukan akan tetap sama (Priyono, 2016: 91-92). Keandalan alat ukur atau reliabilitas diuji untuk mengukur tingkat konsistensi dari alat ukur tersebut (Sugiono, 2102: 216). Menurut Azwar (2012: 181) reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas dengan rentang angka dari 0 hingga 1,00, semakin tinggi mendekati angka 1,00 maka tingkat reliabilitas semakin tinggi. Reliabilitas dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik *cronbach’s alpha (a).* Jika nilai *cronbach’s alpha (a)>0,6* maka alat ukur dikatakan reliabel.

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan pada skala efikasi diri akademik. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui derajat kesahihan skala efikasi diri akademik dalam mencerminkan inidikator-indikator dalam efikasi diri akademik. Kemudian pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa reliabel skala efikasi diri akademik tersebut.

1. **Hasil Uji Coba Alat Ukur**
2. **Validitas alat ukur**

Skala efikasi diri akademik pada mata kuliah bahasa Arab diuji cobakan pada 55 partisipan yang merupakan akumulasi mahasiswa dari tiga fakultas yaitu Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Fakultas Sains dan Teknologi. Adapun jumlah aitem pada skala tersebut adalah 54 aitem dengan setiap indikator diwakili oleh 6 aitem, dengan penjelasan dalam satu indikator terdapat 3 aitem favorable dan 3 aitem unfavorable.

Uji validitas diolah menggunakan program aplikasi SPSS dan jika dilihat dari *Corected Aitem-Total Correlation*, terdapat 4 aitem yang dinyatakan gugur dan 50 aitem yang dinyatakan valid. Adapun aitem yang gugur dan memiliki nilai r ≤ 0,3 adalah aitem nomer 3 dengan nilai 0,163, aitem 14 dengan nilai 0,050, aitem 15 dengan nilai 0,290 dan aitem 37 dengan nilai 0,242. Sehingga aitem nomer 3, 14, 15 dan 37 digugurkan, sehingga aitem yang tersisa berjumlah 50 aitem.

Tabel 3. Hasil uji coba skala efikasi diri akademik pada mata kuliah bahasa Arab

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek** | **Indikator** | **Aitem** | | **Jlmh** |
| **Fav** | **Unfav** |
| 1 | ***Magnitude*** | Keyakinan dalam menghadapi tugas bahasa Arab yang sulit. | 1, 2 | 4, 5, 6 | 15 |
| Memilih tugas bahasa Arab yang sulit. | 7, 8, 9 | 10, 11, 12 |
| Menerima setiap tugas yang sulit dari dosen pada mata kuliah bahasa Arab. | 13 | 16, 17, 18 |
| 2 | ***Generality*** | Memiliki keyakinan diri dalam upaya menyelesaikan berbagai tugas pada mata kuliah bahasa arab berdasarkan kemampuan yang sudah dimiliki. | 19, 20, 21 | 22, 23, 24 | 18 |
| Mampu beradaptasi dalam segala situasi ketika belajar bahasa Arab | 25, 26, 27 | 28, 29, 30 |
| Memiliki target pencapaian untuk menyelesaikan tugas bahasa Arab dengan baik. | 31, 32, 33 | 34, 35, 36 |
| 3 | ***Strength*** | Gigih dalam menyelesaikan tugas mata kuliah bahasa Arab | 38, 39 | 40, 41, 42 | 17 |
| Mampu melakukan usaha lebih untuk mengatasi hambatan dalam belajar bahasa Arab | 43, 44, 45 | 46, 47, 48 |
| Mampu mempertahankan keyakinan diri ketika menemui hambatan dalam belajar bahasa Arab. | 49, 50, 51 | 52, 53, 54 |
|  |  | Jumlah | 27 | 27 | 50 |

1. **Reliabilitas Alat Ukur**

Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach’s Alpha* diperoleh nilai koefisienan sebagai berikut:

Tabel 4. Alpha Cronbach’s

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Reliability Statistics** | | |
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| ,955 | ,955 | 50 |

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai koefesienan Alpha Cronbach’s yang diperoleh adalah 0,955, lebih besar dari nilai reliabilitas yang peneliti tentukan yaitu 0,80. Sehingga skala yang diuji cobakan telah lolos uji reliabilitas dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

1. **Teknik Analisis Data**
2. **Uji Asumsi**
3. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk mengetahui distribusi data apakah data terdistribusi normal (Djudin, 2013: 13). Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan teknik *Smirnov-Kolmogorov* dengan bantuan SPSS 22 untuk windows. Data dikatakan terdistribusi normal data jika nilai signifikasi > 0,05.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dua kelompok data atau lebih memiliki variansi yang sama (Nuryadi, Astuti, Budiantara, Utami, 2017: 89). Uji homogenitas data pada penelitian ini memggunakan *Levene’s Test* dengan bantuan program SPSS 22 for Windows. Data dikatakan homogen jika nilai dari *Lavene's static*> 0,05 (Nuryadi et al, 2017: 94).

1. **Uji Hipotesis**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis komparasi dengan menggunakan *t –test. T-test* merupakan uji statistik inferensial untuk menguji perbedaan rata-rata nilai antara dua kelompok sampel (Djudin, 2013: 11)*.* Analisis *t-test* yangdigunakan adalah analisis *independent sample t-test*. *Independent sample t-test* digunakan untuk dua kelompok sampel yang saling bebas (Djudin, 2013: 13). Pemilihan teknik *Independent sample t-test* sebagai uji hipotesis dikarenakan dua kelompok sampel dalam penelitian ini merupakan dua kelompok yang berbeda atau tidak saling berkaitan.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Pelaksanaan penelitian**

Pengumpulan data penelitian dilakukan selama 10 hari, dimulai sejak hari Jum’at Kliwon tanggal 16 Oktober 2020 sampai hari Minggu Wage tanggal 25 Oktober 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan skala Efikasi diri akademik pada mata kuliah bahasa Arab secara online melalui layanan Google Form.

1. **Deskripsi Data**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 dari tiga fakultas di UIN Walisongo, yaitu Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Fakultas Sains dan Teknologi yang berjumlah 1.226 mahasiswa. Dari 1.226 mahasiswa didapatkan 116 sampel untuk dua kelompok data, dengan pembagian jumah mahasiswa dari kelompok mahasiswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren sekaligus alumni sekolah agama (MA) berjumlah 58 mahasiswa. Adapunjumlah mahasiswa untuk kelompok mahasiswa yang tinggal di non pondok pesantren sekaligus alumni sekolah umum (SMA/SMK) berjumlah 58 mahasiswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, gambaran sampel penelitian dapat diketahui sebagai berikut.

1. **Data Demografi**

Subjek dari data penelitian ini adalah mahasiswa aktif UIN Walisongo Semarang yang merupakan mahasiswa angkatan 2019 dari 3 fakultas yaitu Fakultas Psikologi dan Kesehan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Faklutas Sains dan Teknologi. Total subjek dari penelitian ini adalah 116 subjek dengan uraian sebagai berikut:

1. **Fakultas**

Dibawah ini merupakan data demografi subjek berdasarkan asal fakultas dari subjek.

Tabel 5. Jumlah mahasiswa tiap kelompok data ditinjau dari fakultas

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Fak** | **Jumlah** | | | **Presentase** | | |
| **A** | **B** | **Total** | **A** | **B** | **Total** |
| 1 | FPK | 11 | 30 | 41 | 19% | 52% | 35% |
| 2 | FISIP | 14 | 18 | 32 | 24% | 31% | 28% |
| 3 | FST | 33 | 10 | 43 | 57% | 17% | 37% |
|  | Total | 58 | 58 | 116 | 100% | 100% | 100% |

Ket : A (Mahasiswa tinggal di Pondok Pesantren sekaligus alumni MA/MAK)

B (Mahasiswa tinggal di non Pondok sekaligus alumni SMA/SMK)

Pada tabel tersebut jumlah keseluruhan subjek untuk 2 kelompok data adalah 116 orang, yang terdiri atas 43 subjek dari Fakultas Sains dan Teknologi, 32 subjek dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 41 subjek dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Kemudian jika dilihat presentase dari jumlah seluruh subjek yaitu 116, terdiri 37% subjek dari Fakultas Sains dan Teknologi, 28% subjek dari Fakultas Imu Sosial dan Politik, 35% subjek dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek dari Fakultas Sains dan Teknologi merupakan yang terbanyak pada penelitian ini.

1. **Jenis kelamin**

Tabel 6. Jenis kelamin subjek ditinjau dari kelompok data

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelompok** | **Jumlah** | | | **Presentase** | | |
| **L** | **P** | **Jlmh** | **L** | **P** | **Jlmh** |
| 1 | A | 9 | 49 | 58 | 8% | 42% | 50% |
| 2 | B | 11 | 47 | 58 | 9% | 41% | 50% |
|  | Total | 20 | 96 | 116 | 17% | 83% | 100% |

Ket : L (Laki-laki), Pr (Perempuan)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian pada kelompok A yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dengan presentase sebesar 42% dibanding subjek yang berjenis kelamin laki-laki yang hanya memiliki presentase sebesar 8%. Begitu pula dengan kelompok B, dimana subjek dengan jenis kelamin perempuan memiliki presentase sebesar 41% adapun subjek laki-laki dari kelompok B hanya memiliki presentase sebesar 9%.

Tabel 7. Jenis kelamin subjek ditinjau dari fakultas

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Fak** | **Jumlah** | | | **Presentase** | | |
| **L** | **Pr** | **Totl** | **L** | **Pr** | **Totl** |
| 1 | FPK | 3 | 38 | 41 | 2% | 33% | 35% |
| 2 | FISIP | 9 | 23 | 32 | 8% | 20% | 28% |
| 3 | FT | 8 | 35 | 43 | 7% | 30% | 37% |
|  | Total | 20 | 96 | 116 | 17% | 83% | 100% |

Ket : A (Mahasiswa tinggal di Pondok Pesantren sekaligus alumni MA/MAK

B (Mahasiswa tinggal di non Pondok sekaligus alumni SMA/SMK)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada setiap fakultas subjek yang berjenis kelamin perempuan memiliki presentase yang lebih besar dibanding subjek yang berjenis kelamin laki-laki. Jumlah 116 subjek penelitian untuk dua kelompok data terdiri atas 7% subjek laki-laki dari Fakultas Sains dan Teknologi, 8% subjek laki-laki dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan 2% subjek laki-laki dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Adapun subjek penelitian yang berjenis kelamin perempuan pada penelitian ini terdiri atas 30% subjek dari Fakultas Sains dan Teknologi, 20% subjek dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 33% subjek dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini adalah perempuan dengan presentase sebesar 83%. Presentase tersebut memiliki selisih yang besar dengan presentase subjek laki-laki, karena presentase subjek laki-laki pada penelitian ini hanya sebesar 17%.

1. **Data Frekuensi**

Data frekuensi digunakan utuk mendeskripsikan data hasil penelitian sehingga tingkat efikasi diri akademik mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab pada dua kelompok data dapat diketahui.

Tabel 8. Kategori skor data Skala Efikasi Diri Akademik pada Mata Kuliah Bahasa Arab

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Jumlah** | | |
| **A** | **B** | **Total** |
| 1 | Tinggi (≥153) | 7 | 1 | 8 |
| 2 | Sedang (103-152) | 51 | 41 | 92 |
| 3 | Rendah (≤102) | 0 | 16 | 16 |
|  | Total | 58 | 58 | 116 |

Tabel 9. Presentase skor data Skala Efikasi Diri Akademik pada Mata Kuliah Bahasa Arab.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Presentase** | | |
| **A** | **B** | **Total** |
| 1 | Tinggi (≥153) | 12% | 2% | 7% |
| 2 | Sedang (103-152) | 88% | 71% | 79% |
| 3 | Rendah (≤102) | 0 | 27% | 14% |
|  | Total | 100% | 100% | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat efikasi diri akademik subjekpada kelompok A sebagian besar subjek berada pada kategori sedang dengan jumlah sebanyak 51 (88%) subjek, Kemudian 7 (12%) subjek berada pada kategori tinggi dan tanpa ada subjek yang berada pada kategori rendah. Selanjutnya untuk kelompok B sebagian besar subjek berada pada kategori sedang dengan jumlah sebanyak 41 (71%) subjek. Sedangkan sisanyayakni sebanyak 1 (2%) subjek berada pada kategori tinggi dan 16 (27%) subjek berada pada kategori rendah.

Adapun untuk tingkat efikasi diri akademik dari keseluruhan subjek yaitu 116 subjek, 79% atau 92 subjek memiliki tingkat efikasi diri akademik yang berada pada kategori sedang, 7% atau 8 subjek memilik tingkat efikasi diri akademik yang tinggi dan 14% atau 16 subjek memiliki tingkat efikasi diri akademik yang berada pada kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini memiliki tinggkat efikasi diri akademik yang berada pada kategori sedang dan hanya ada sedikit subjek dengan tingkat efikasi diri akademik yang berada pada kategori rendah ataupun tinggi.

1. **Uji Asumsi**

Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian komparatif maka data penelitian harus memenuhi syarat uji normalitas dan uji homogenitas data.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengatuhi distribusi data apakah berada pada tingkat distribusi yang normal atau tidak (Djudin, 2013: 13). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Smirnov-Kolmogorov.* Adapun nilai signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas data menggunakan teknik *Smirnov-Kolmogorov* adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil uji normalitas data *Smirnov-Kolmogorov*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelompok** | **Sig.** |
| 1 | Kelompok A | 0,006 |
| 2 | Kelompok B | 0,200 |

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai signifikansi untuk kelompok A adalah 0,006 dan untuk kelompok B adalah 0,200. Sehingga nilai signifikansi untuk masing-masing kelompok data ada yang < 0,05 yaitu nilai signifikansi pada kelompok A, dan nilai signifikansi untuk kelompok B > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal.

1. **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dua kelompok data atau lebihmemiliki variansi yang sama (Nuryadi, Astuti, Budiantara, Utami, 2017: 89). Adapun hasil uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 11. Hasil uji homogenitas data *Levene’s test*

|  |  |
| --- | --- |
|  | Sig. Levene |
| Efikasi Diri Akademik | 0,013 |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,013, atau nilai signifikansi < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak homogen.

1. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan efikasi diri akademik antara dua kelompok data. Jika melihat hasil dari uji asumsi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak normal juga tidak homogen atau tidak memenuhi syarat agar dapat menggunakan uji hipotesis *independent samples t-test,* sehingga uji hipotesis yang akan digunakan adalah uji *Mann-Whitney U.* Adapun hasil uji hipotesis dengan *Mann Whitney U* adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Statistik Kelompok Data

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Efikasi Diri Akademik | **Kelompok** | **Jumlah Sampel** | **Mean** |
| Kelompok A | 58 | 139.84 |
| Kelompok B | 58 | 113.83 |

Tabel 13. Hasil Uji *Mann-Whitney U*

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Sig.** |
| Efikasi Diri Akademik | 0,000 |

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata antara kelompok A adalah 139,84 adapun untuk kelompok B adalah 113,83. Kemudian untuk hasil *Mann-Whitney U*, nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,000, dan nilai signifikansi tersebut < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata efikasi diri akademik mahasiswa pada dua kelompok data memiliki perbedaan yang signifikan dan dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima karena efikasi diri akademik mata kuliah bahasa Arab pada mahasiswa yang tinggal di pesantren dan berlatar belakang pendidikan agama lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tinggal di non pondok pesantren dan belatar belakang pendidikan umum.

1. **Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan efikasi diri akademikmahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab ditinjau dari tempat tinggal dan latar belakang pendidikan. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 116 mahasiswa 2019 dari Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang memiliki kriteria bertempat tinggal di pondok pesantren dan berlatar belakang pendidikan agama (MA/MAK) dan mahasiswa yang tidak bertempat tinggal di Pondok Pesantren dan berlatar belakang pendidikan umum (SMA/SMK). Mahasiswa dengan kriteria bertempat tinggal di pondok pesantren juga berlatar belakang pendidikan agama (MA/MAK) oleh peneliti disebut dengan kelompok A dan mahasiswa yang tidak bertempat tinggal di Pondok Pesantren juga berlatar belakang pendidikan umum(SMA/SMK) oleh peneliti disebut dengan kelompok B, dengan jumlah tiap kelompok data adalah 58 subjek untuk kelompok A dan 58 subjek untuk kelompok B.

Berdasarkan data distribusi dari 116 subjek, subjek perempuan lebih mendominasi dibandingkan subjek laki-laki. Subjek perempuan pada penelitian ini mencapai 96 subjek sedangkan subjek laki-laki hanya berjumlah 20 subjek. Kemudian semua subjek pada penelitian ini masih berada di semester 3. Sebagian besar subjek pada penelitian ini memiliki skor efikasi diri akademik pada mata kuliah bahasa Arab yang berada di kategori sedang, dengan presentase sebesar 79%. Presentase tersebut merupakan akumulasi dari 3 fakultas, yaitu dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan terdapat presentase sebesar 26%, pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terdapat presentase sebesar 24%, pada Fakultas Sains dan Teknologi terdapat presentase sebesar 29%.Kemudian sebesar 14% subjek pada penelitian ini yang berada di kategori rendah dengan rincian 9% dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan, 3% dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan 2% dari Fakultas Sains dan Tekonologi.Adapun subjek yang berada di kategori tinggi memiliki prsentase sebesar 7% dengan rincian 1% dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan, 6%dari Fakultas Sains dan Teknologi. Serta 0% subjek dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Kemudian jika dilihat presentase pada setiap kelompok data, pada kelompok A, sebesar 88% subjek berada pada kategori sedang, sisanya 12% subjek pada kelompok A berada pada kategori tinggi, dan tanpa ada subjek dengan kategori rendah. Kemudian untuk kelompok B, sebesar 71% subjek berada pada kategori sedang, 2% mahasiswa berada pada kategori tinggi dan 27% mahasiswa berada pada kategori rendah.

Data pada penelitian ini berdasarkan uji normalitas yang dilakukan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 pada kelompok A dan 0,200 pada kelompok B. dikarenakan pada kelompok A nilai signifikansi < 0,05 maka data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Kemudian berdasarkan uji homogenitas data pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013. Sehingga data pada penelitian ini tidak homogen karena nilai signifikansi < 0,05. Sehingga uji beda yang dapat digunakan adalah uji *Mann-Whitney U* karena syarat normalitas dan homogenitas data dapat tidak terpenuhi. Setelah dilakukan pengujian *Mann-Whitney U* pada kedua kelompok data didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut < 0,05, sehingga efikasi diri akademik mata kuliah bahasa Arab antara kelompok A dan kelompok B terdapat perbedaan yang signifikan.

Bahasa Arab merupakan bahasa terbesar ketiga di dunia dan merupakan bahasa Al Quran juga Al Hadits yang dijadikan pedoman bagi orang Islam (Fitri, 2018: 2). Kemudian menurut Nuha (dalam Dewi, 2016: 101) bahasa Arab merupakan bahasa dengan empat keterampilan yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dua keterampilan yaitu mendengar dan membaca merupakan kemampuan reseptif, dan dua keterampilan yaitu berbicara dan menulis merupakan kemampuan produktif. Akan tetapi bahasa Arab sering membuat mahasiswa mengalami kesulitan ketika mempelajarinya. Garancang (dalam Rozak, 2018: 2) mengungkapkan kesulitan ini muncul karena terdapat perbedaan tata bunyi (*fonologi*), tata bahasa (*nahwu* dan *saraf*), kosakata (*mufradat*), gaya bahasa (*ushlub*) serta tulisan (*imla*) dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Kemudian Sumiarni, (2016: 28-31) menemukan bahwa diantara kesulitan tersebut adalah kesulitan dalam melafalkan, kesulitan dalam membaca tulisan Arab, kesulitan dalam membuat kalimat, dan kesulitan dalam menulis menggunakan huruf Arab. Kemudian motivasi dan minat, perbedaan mahasiswa, sarana prasarana, kompetensi guru, metode pembelajaran dan waktu pembelajaran juga turut andil berpengaruh. Menurut Syamsuddin dan Mas’ud (dalam Muhbib, 2007: 10) kesulitan mahasiswa dalam menghadapi mata kuliah bahasa Arab tidak sepenuhnya diakibatkan oleh materi, namun ketiadaan pengalaman mempelajari bahasa Arab turut berpengaruh. Adapun menurut Dewi (2016: 105) jenjang pendidikan yang sudah ditempuh dapat menjadi sebab ditemuinya kesulitan saat belajar bahasa Arab.

Yusri, Rahimi, Shah, Wah, dan Hassan (2011: 91) mengatakan bahwa mahasiswa tanpa pengalaman belajar bahasa Arab mengangap bahasa Arab lebih sulit dibanding mahasiswa yang memiliki pengalaman belajar bahasa Arab, dan hal tersebut berpengaruh terhadap efikasi diri mahasiswa. Adapun Ismail (dalam Hasimah, 2016: 2) mengatakan bahwa lemahnya kemampuan dalam menguasai bahasa Arab disebabkan oleh ketidak yakinan dengan diri sendiri, perasaan malu, rendah diri, dan perasaan takut. Keyakinan akan diri sendiri seringkali disebut dengan efikasi diri dan berdasarkan penelitian dari Yanti (2017: 114) ditemukan hasil bahwa kesulitan belajar berhubungan dengan efikasi diri, semakin tinggi kesulitan belajar semakin rendah efikasi diri yang dimiliki.

Efikasi diri menurut Bandura (2001, dalam Feist et al, 2017: 157) merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri untuk melakukan pengendalian terhadap keberfungsian diri ataupun kejadian dalam lingkungan. Kemudian Purwanto (2012) mengatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan mahasiswa pada kemampuan diri untuk dapat menyelesaikan tugas akademik dengan baik (Situmorang, Wibowo dan Mulawarman, 2018: 18). Adapun Luszczynska, Scholz, & Schwarzer (2005, dalam Alifuna dan Nuqul, 2017: 14) mengatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan diri seseorang akan kemampuan diri untuk melaksanakan tuntutan yang menantang atas dirinya.

Elias & MacDonald (dalam Honicke dan Broadbent, 2016: 17) mengatakan dalam konteks akademik, efikasi diri sering kali disebut dengan efikasi diri akademik. Schunk (dalam Bong dan Skaalvik, 2003: 6) mengatakan efikasi diri akademik mengacu kepada keyakinan seseorang untuk mampu dan berhasil dalam melaksanakan tugas akademik yang diberikan sesuai dengan tingkatan.

Adapun Rahmayati dan Lubis (2017: 46) mengatakan bahwa efikasi diri akademik adalah perasaan individu pada kemampuan yang dimiliki dalam usaha menyelesaikan tugas akademik ketika menempuh proses pendidikan. Bukhori & Darmuin (2019: 203) mengatakan bahwa mahasiswa dengan tingkat efikasi diri akademik yang tinggi akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi pula dalam menyelesaikan berbagai tugas yang sulit selama proses pembelajaran, selain itu juga akan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan dengan kemampuan yang dimilikinya. Kemudian masih menurut Bandura (dalam Feist et al, 2017: 158) bahwa efikasi diri akademik dipengaruhi oleh pengalaman mengusai sesuatu*,* pemodelan sosial, persuasi sosial*,* kondisi fisiologis dan kondisi emosional.

Bersesuaian dengan hal tersebut pengalaman menguasai sesuatu tentunya dapat berupa perngalaman belajar. Dalam hal ini pengalaman belajarnya adalah pengalaman belajar Bahasa Arab, dan hal tersebut dapat diperoleh dari tempat mahasiswa tinggal dan latar belakang pendidikan yang sudah ditempuh. Perbedaan pengalaman tersebut menurut Yusri, Rahimi, Shah, Wah, dan Hassan (2011) dapat memberi pengalaman belajar bahasa Arab bagi mahasiswa dan memberi dampak yang berbeda.

Hal tersebut bersesuaian dengan rata-rata skor efikasi diri akademik pada mata kuliah Bahasa Arab. Sebanyak 58 mahasiswa dengan latar balakang pendidikan agama (MA/MAK) dan bertempat tinggal di pondok pesantren memiliki skor rata-rata efikasi diri akademik sebesar 139,84 lebih besar dibanding 58 mahasiswa dengan latar belakang pendidikan umum (SMA/SMK) dan bertempat tinggal diluar pesantren yang memiliki rata-rata skor sebesar 113,83.

Perbedaan pada rata-rata skor tersebut terjadi karena terdapat perbedaan pengalaman mengusai sesuatu *(peformance accomplishment)*. Bandura mengucapkan bahwa *peformance accomplishment* memberi pengaruh kuat terhadap efikasi diri akademik mahasiswa, dan *peformance accomplishment ini* sangat mempengaruhi efikasi diri akademik seseorang (Feist et al, 2017: 158). Hal tersebut digambarkan dari adanya perbedaan pengajaran bahasa Arab didalam pondok pesantren dan diluar pondok pesantren, juga perbedaan pengajaran bahasa Arab di sekolah umum (SMA/SMK) dan sekolah agama (MA/MAK). At-Taubany dan Suseno (2017: 157) mengatakan bahwa pada jenjang pendidikan menengah memiliki perbedaan kurikulum antara sekolah umum (SMA/SMK) dengan sekolah agama (MA/MAK), dimana pada sekolah agama bahasa Arab menjadi mata pelajar yang wajib diajarkan sedangkan pada sekolah umum mata pelajaran bahasa Arab tidak diajarkan, dan menurut Muradi (2013: 131) jika disekolah umum terdapat pengajaran bahasa Arab maka hanya sebatas mata pelajaran pilihan.

Melanjutkan uraian tersebut menurut Setiyawan (2018: 203) perbedaan pendidikan tersebut menjadikan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan umum mengalami kesulitan untuk mengikuti mata kuliah bahasa Arab dibanding mahasiswa dengan latar belakang pendidikan agama yang memiliki dasar kemampuan yang cukup. Hal tersebut dapat menjadikan mahasiswa yang baru pertama kali belajar bahasa Arab mengalami kesulitan untuk mnyesuaikan kemampuan Bahasa Arab, juga menimbulkan rasa cemas, perasaan kurang mampu, takut dalam belajar, kurangnya kepercayaan diri dan kemalasan belajar. Menurut Bandura berbagai kondisi fisiologis dan kondisi emosional (*psysiological emotional state*), dapat mempengaruhi keyakinan diri tentang kemapuan diri dalam mengerjakan tugas. Kondisi emosi yang negatif dapat melemahkan efikasi diri akademik seseorang (Feist *et al*, 2017: 159). Selaras dengan hal tersebut, Sumiarni (2016: 29) mengatakan bahwa kondisi tersebut dapat menjadi masalah pada pembelajaran bahasa Arab.

Selain perbedaan pengajaran di pendidikan menengah dalam pengajaran bahasa Arab, pondok pesantren juga memberikan pengajaran bahasa Arab bagi santrinya. Shiddiq (2018: 107-108) mengatakan bahwa di Ma’had UIN Walisongo mempunyai berbagai progam untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Arab.melalui berbagai program seperti berbicara menggunakan bahasa Arab, percakapan, pengajaran kaidah bahasa Arab, dan juga debat bahasa Arab. Kemudian Efendi (2014: 123-132) juga mengungkapkan bahwa para kiai di pondok pesantren juga mengajarkan kitab-kitab bertulisan Arab kepada para santrinya.

Berbeda dengan hal tersebut mahasiswa yang tidak tinggal di lingkungan pesantren maka kemungkinan mempelajari bahasa Arab akan dilakukan secara mandiri. Menurut Khoiri dan Romadhon, (2017: 298) salah satu cara belajar bahasa Arab secara mandiri yaitu dengan *E-Learning* yang proses belajarnya dapat dilakukan tanpa perlu penerjemah sebagai usaha memanfaatkan kemajuan teknologi. Menambahi hal tersebut menurut Rahmawati, (2018: 55) salah satu cara belajar bahasa Arab adalah dengan kursus bahasa Arab guna menambah pengetahuan dan wawasan dalam berbahasa Arab. Akan tetapi menurut Fitri (2018: 9) mahasiswa yang tinggal di kos tetap bisa mendapatkan pembelajaran bahasa Arab jika kosnya berbasis pesantren dan ada kewajiban mengikuti pengajian di pondok juga pembelajaran kitab kuning. Perbedaan hal tersebut menggambarkan bahwa tempat tinggal memberi pengalaman bagai mahasiswa. Sehingga dapat menjadi sumber pengalaman mengusai sesuatu *(peformance accomplishment)*. Selain hal tersebut tempat tinggal tampak juga sebagai lingkungan yang mampu menyediakan model dan sumber persuasi bagi mahasiswa. Teman sebaya yang tinggal bersama di dalam kos, pondok, kontrakan dapat menjadi model bagi mahasiswa, dan menurut Christiana (2018: 65) perilaku pemodelan ini dapat meningkatkan efikasi diri akademik. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Bandura tentang pemodelan sosial (*vicarious experience)*. Bandura mengatakan observasi terhadap keberhasilan orang lain yang kompetensinya setara dapat menjadi model. Akan tetapi perubahan perilaku pengamat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu; model memberikan contoh untuk bertindak dalam menghadapi situasi yang menegangkan, dan model dalam menghadapi ancaman mampu menunjukan strategi yang efektif untuk mengatasinya (Feist et al, 2017: 158). Selanjutnya menurut Widiyanti dan Marheni (2013: 179) bahwa orang tua mahasiswa juga dapat menjadi model, penghargaan dari orang tua atas capaian dari anaknya dapat menumbuhkan keyakinan diri mahasiswa.

Kemudian selain menyediakan model bagi mahasiswa, tempat tinggal juga mampu menyediakan sumber persuasi sosial bagi mahasiswa. Menurut Bandura persuasi sosial *(social persuasion)* ini, dapat membuat penerima persuasi percaya bahwa dirinya dapat mengatasi tugas juga masalah-masalah yang dihadapi (Feist *et al*, 2017: 159). Jika didalam pondok pesantren persuasi dapat diperoleh dari sesama mahasiswa yang juga santri, adapaun jika diluar pesantren persuasi dapat diperoleh dari orang tua atau teman sebayanya. Bandura mengatakan bahwa persuasi sosial yang diberikan dapat berbentuk sugesti, bujukan juga motivasi. Selain itu persuasi ini akan efektif jika pemberi persuasi memiliki pengetahuan yang setara atau lebih, persuasi yang diberikan realistis, dan pemberi persuasi dipercaya oleh mahasiswa (Feist *et al*, 2017: 159).

Berbagai uraian diatas menjelaskan berbagai faktor yang menyebabkan terdapatnya perbedaan skor efikasi diri akademik antara kelompok A dan B, walaupun rata-rata skor efikasi diri akademik yang didapat sama-sama berada dikategori sedang. Akan tetapi jika didasarkan pada data distribusi dari 116 subjek terdapat presentase sebesar 14% subjek yang berada di kategori rendah dan 7% subjek yang berada di kategori tinggi.

Menurut pendapat Chatterjee, Frank, Murphy, Power, dan Frank (2009) jika efikasi diri seseorang rendah, maka kepercayaan pada kemampuan diri sendiri juga rendah, dan hal itu menyebabkan orang tersebut menjadi mudah menyerah. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi maka orang tersebut akan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuan diri serta ulet dan tidak mudah menyerah (Yulikhah et al, 2019: 73). Menguatkan hal tersebut, Permana, Harahap & Astuti (2016: 59) mengatakan bahwa orang dengan efikasi diri yang tinggi akan cenderung mengambil tugas yang menantang, memiliki tingkat keragu-raguan yang rendah, menyukai situasi yang baru serta menganggap kegagalan sebagai hasil dari kurangnya usaha, pengetahun dan keterampilan. Kemudian jika seseorang memiliki efikasi diri yang rendah akan mudah ragu-ragu, mudah merasa terancam, menghindari tugas, lamban membenahi diri serta tidak menyukai situasi yang baru.

Hasil penelitian pendahuluan juga menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan untuk menyelesaikan mata kuliah bahasa Arab lebih menunjukan perilaku yang tidak mudah menyerah ketika menemui hambatan. Hal itu digambarkan melalui berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dengan cara melakukan bimbingan bahasa Arab, mendiskusikan dengan yang lebih ahli, hingga melakukan usaha yang lebih giat secara mandiri.

Sesuai dengan hal tersebut Luthans (2011: 186) juga mengungkapkan bahwa tingkat efikasi diri yang tinggi akan membuat seseorang menetapkan tujuan yang menantang namun tetap yakin untuk mencapainya. Selain itu tingkat komitmen terhadap tujuan pribadi juga lebih kuat dibanding tujuan yang ditetapkan oleh orang lain. Kemudian Kurniyawati (2012: 9) mendapatkan temuan bahwa jika efikasi diri akademik yang dimiliki seseorang tinggi, maka akan membuat motivasi belajar yang juga tinggi. Selanjutnya Jannah (2012: 5) mememukan bahwa efikasi diri akademik yang tinggi membuat tingkat kecemasan akademik yang dimiliki menjadi rendah, sebaliknya jika tingkat efikasi diri yang dimiliki rendah, maka tingkat kecemasan yang dimiliki menjadi tinggi. Selain itu efikasi diri akademik yang tinggi, membuat seseorang memiliki resiliensi yang tinggi (Salim & Fakhurrozi, 2020:182), penyesuaian diri akademik yang tinggi (Fitri & Kustanti, 2020: 71), juga tingkat berpikir positif yang tinggi pula (Rachmawati, 2015: 123).

Berbagai ulasan diatas memberikan penjelasan bahwa di pondok pesantren dan sekolah menengah dengan nuansa agama Islam memberi pengalaman belajar bahasa Arab yang lebih kuat dibanding tempat tinggal di luar pondok pesantren dan sekolah menengah umum, sehingga penjelasan tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian ini. Bahwa terdapat perbedaan yang efikasi diri akademik pada mata kuliah bahasa Arab yang signifikan antara mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren dan berlatar belakang pendidikan agama dengan mahasiswa yang tinggal di luar pondok pesantren dan berlatar belakang pendidikan umum. Selain itu ulasan tersebut juga menjelaskan efek lain jika seseorang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi ataupun rendah. Akan tetapi pada penelitian ini tidak menjelaskan seberapa besar pengaruh tempat tinggal dan latar belakang pendidikan terhadap efikasi diri akademik pada mata kuliah bahasa Arab, dan hanya sebatas menguji seberapa besar perbedaan efikasi diri akademik pada mata kuliah bahasa Arab antara dua kelompok data.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan mencari perbedaan efikasi diri akademik mahasiswa pada mata kuliah bahasa Arab ditinjau dari tempat tinggal dan latar belakang mahasiswa. Tempat tinggal mahasiswa yang di maksud adalah pondok pesantren dan non pondok pesantren dan latar belakang pendidikan mahasiswa yang dimaksud adalah latar belakang pendidikan agama (MA/MAK) dan latar belakang pendidikan umum (SMA/SMK). Kelompok mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren dan belatar belakang pendidikan agama (MA/MAK) disebut dengan kelompok A dan kelompok mahasiswa yang tidak tinggal di pondok pesantren dan belatar belakang pendidikan umum (SMA/SMK) disebut dengan kelompok B.

Berdasarkan hasi uji hipotesis *Mann-Whitney U* antara kelompok A dan kelompok B diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dengan demikiain nilai sig (0,000) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan efikasi diri akademik mahasiswa antara kelompok A dan kelompok B. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis penelitian ini diterima karena efikasi diri akademik mata kuliah bahasa Arab pada mahasiswa yang tinggal di pesantren dan berlatar belakang pendidikan agama lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tinggal di non pondok pesantren dan belatar belakang pendidikan umum.

1. **Saran**

Berdasarkan proses penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dikemukakan diatas, peneliti pada akhirnya dapat memberi saran bagi:

1. **Bagi Mahasiswa**

Berdasarkan hasil penelitian ini, mahasiswa hendaknya melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan efikasi diri akademiknya pada mata kuliah bahasa Arab agar semakin meningkat, terutama bagi mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan umum dan tidak tinggal di pondok pesantren/ma’had.

1. **Bagi Institusi**

Hasil penilitian ini menunjukan bahwa skor efikasi diri akademik mahasiswa berada dikategori sedang, sehingga UIN Walisongo sebagai penyelenggara pendidikan perlu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan efikasi diri akademik mahasiswa pada matakuliah bahasa Arab agar semakin meningkat terutama bagi mahasiwa yang berlatar belakang pendidikan umum dan tidak tinggal di pesantren.

1. **Bagi Peneliti**

Bagi peneliti selanjutnya untuk berupaya mendampingi secara langsungselama proses pengambilan data. Selain itu diperlukan penelitian selanjutnya untuk menjelaskan tentang tempat tinggal dan latar belakang pendidikan dalam memberi pengaruh terhadap efikasi diri akademik pada mata kuliah bahasa Arab. Sehingga pemahaman tentang latar belakang pendidikan dan tempat tinggal dalam mempengaruhi efikasi diri akademik pada mata kuliah bahasa Arab bisa lebih mendalam.Kemudian diperlukan penelitian yang memuat motivasi, kurikulum, pengalaman, kondisi emosi, kondisi fisik dan dukungan sosial untuk dapat dikolaborasikan dengan variabel efikasi diri akademik.

**Daftar Pustaka**

Abdullah, N. H. B. (2016). *Efikasi kendiri pelajar dalam membaca bahasa Arab*. (Masters thesis, Universiti Putra Malaysia).

Abdurahman, M. (1999). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Alfinuha, S., & Nuqul, F. L. (2017). Bahagia dalam meraih cita-cita:kesejahteraan subjektif mahasiswa teknik arsitektur ditinjau dari regulasi emosi dan efikasi diri. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 12-28.

Alwi, B. M. (2013). Pondok pesantren: ciri khas, perkembangan, dan sistem pendidikannya*.*  *Jurnal Lentera Kehidupan*, 16(2), 205-219.

Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik. (edisi:revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ashsvafiah, Z. (2001). *Hubungan antara persepsi anak terhadap perhatian orang tua dengan penalaran moral remaja*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta).

At-Taubany, I. B. T., & Suseno, H. (2017). *Desain kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana.

Aulia, M. C., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan dukungan sosial orang tua dengan efikasi diri pada pemain futsal putri di Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, 6(4), 119-124.

Aziz, A., & Indrawati, S. (2017). Perbedaan antara mahasiswa yang berasal dari SMA dan SMK terhadap hasil belajar mahasiswa AKBID Wira Husada Nusantara Malang. *Biomed Science*, 5(2), 6-12.

Azwar, S. (2012). *Reliabiltas dan validitas*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baharuddin, I. (2014). Pesantren dan bahasa Arab. *Thariqah Ilmiah*, 1(01), 16-30.

Bakar, A. M. Y., (2016). Pembentukan karakter lulusan melalui pembelajaran bahasa Arab di Pondok Modern Gontor Ponorogo dan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies,* 1(1), 25-62.

Bandura, Albert. (1989). *Human agency in social cognitive theory.* Stanford University*:* American Psychological Association.

Bong, M. & Skaalvik, E. M. (2003). Academic self-concept and self-efﬁcacy: How different are they really?*. Educational Psychology Review*,15(1), 1-40.

Budiyanto, M., & Machali, I. (2014). Pembentukan karakter mandiri melalui pendidikan agriculture di pondok pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2), 108-122.

Bukhori, B. & Darmuin. (2019). Plagiarism, self efficacy, and academic procrastination on university students. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 201-212.

Cervone, Daniel, dkk. (2012). *Psikologi kepribadian: teori dan & penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.

Christiana, R. (2018). Kefektifan peer modeling untuk meningkatkan efikasi diri akademik mahasiswa dalam menguasi keterampilan berbahsa Inggris. *Hibualamo: Seri Ilmu-Ilmu Sosial dan Kependidikan*, 2(2), 61-65

Dewi, E., (2016). Model pengembangan pembelajaran bahasa Arab di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 97-106.

Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Jakarta

Djudin, T. (2013). *Statistika parametrik dasar pemikiran dan penerapannya dalam penelitian*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Dwitantyanov, A., Hidayati, F., & Sawitri, D. R (2010). Pengaruh pelatihan berfikir positif pada efikasi diri akademik mahasiswa (studi eksperimen pada mahasiswa Fakultas Psikologi Undip Semarang). *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2), 135-144.

Efendi. (2014). *Manajemen perubahan di pondok pesantren: konstruksi teoritik dan praktik pengelolaan perubahan sebagai upaya pewarisan tradisi dan menatap tantangan masa depan.* Yogyakarta: Teras.

Fatnar, V. N., & Anam, C. (2014). Kemampuan interaksi sosial antara remaja yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal bersama keluarga. *Emphaty*, 2(2), 71-75.

Feist, Jess, dkk. (2017). *Teori kebribadian.* Jakarta: Salemba Humanika.

Fihris. (2015). *Ilmu pendidikan Islam*. Semarang: Karya Abadi Jaya.

Fitri, N. (2018). *Kompetensi profesional guru bahasa Arab di MAN 1 Tegal*. (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

Fitri, R., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa rantau dari Indonesia Bagian Timur di Semarang. *Empati*, *7*(2), 491-501.

Hadi , Sutrisno. (1998). *Metodologi research jilid II.* Yogyakarta: UGM Perss.

Hamdi, A. S. (2014). *Penelitian kuantitatif aplikatif dalam pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Hidayah, N. A., & Alsa, A. (2016). Penggunaaan modul MMFE untuk meningkatkan efikasi diri bahasa Inggris siswa SMP*.* *Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology (GamaJPP)*, 2(2), 85-95.

Honicke, T. & J. Broadbent, (2016)*.* The relation of academic self-efficacy to university student academic performance: a systematic review. *Educational Research Review*, 17, 63-84.

J, Noprnajihan. (2014). Efikasi kendiri: Perbandingan antara Islam dan Barat. *Global Jurnal Al Thaqafah*, 4(2), 89-98.

Jannah, A. M. (2015). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian SBMPTN*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 14 tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata kerja Dinas Perumahan Provinsi DKI Jakarta

Khoir, A. (2016). *Potret kehidupan mahasiswa yang tinggal di kost: studi kasus di kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya*. (Doctoral dissertation Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya).

Khoiri, A. A., & Romadhon, I. F. (2017). Arabic teacher: pembelajaran modern bahasa Arab berbasis e-learning bagi non-native speaker. *Prosiding Konfererensi Nasional Bahasa Arab*, 3(3), 289-299.

Kurniyawati, R. (2012). *Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Luthans, F. (2011). *Organizational behavior: An evidence-based approach*. McGgraw-Hill: New York. Diunduh dari: [Organizational Behavior (wordpress.com)](https://bdpad.files.wordpress.com/2015/05/fred-luthans-organizational-behavior-_-an-evidence-based-approach-twelfth-edition-mcgraw-hill_irwin-2010.pdf)

Mardiyati , B. D., & Yuniawati, R. (2015). Perbedaan adaptabilitas karir ditinjau dari jenis sekolah (SMA dan SMK). *Empathy: Jurnal Psikologi*, 3(1), 31-41.

Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 87-97.

Musyafa, M. I. (2017). *Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan komunikasi dalam bersiaran pada penyiar radio kota Malang.* (Doktoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

Nuryadi, dkk. (2017), *Dasar-dasar statistika penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.

Paturohman, I. (2012). Peran pendidikan pondok pesantren dalam perbaikan kondisi keberagamaan di lingkungannya (studi deskriptif pada pondok pesantren Dar Al-Taubah, Bandung). *Jurnal Tarbawi*, 1(1), 65-74.

Perarturan Pemerintah No.17 Tahun 2010

Perarturan Pemerintah No.21 Tahun 1994

Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2016). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX di MTs Al Hikmah Brebes. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, *13*(2), 51-68.

Pervin, dkk. (2010). *Psikologi kepribadian: teori & penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Priyono. (2016). *Metodologi penelitian kuantitarif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.

Rachmawati, F. (2015). *Hubungan antara berpikir positif dengan efikasi diri akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Rahmawati, A. D. (2018). Manajemen pengorganisasian program kursus bahasa Arab di Pare Kediri. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 52-60.

Rahmayati, T. E. & Lubis, Z. (2017). Hubungan efikasi diri akademik dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri. *Analitika*, 5(2). 43-49

Rambe, A. R. R. (2010). Korelasi antara dukungan sosial orang tua dan self‐directed learning pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi,* 37(2), 216-223.

Rozak, A. (2018). Modernisme pembelajaran bahasa Arab berbasis pesantren di Rangkasbitung Banten. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(2), 167-180.

Rustika, I. M. (2012). Efikasi diri: tinjauan teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1-2), 18-25

Salim, F., & Fakhrurrozi, M. M. (2020). Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, *16*(2), 175-187.

Setiyawan, A. (2018). Problematika keragaman latar belakang pendidikan mahasiswa dan kebijakan program pembelajaran bahasa Arab. *Arabiyat*: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasa Araban*, 5(2), 195-213.

Shiddiq, J. (2018). Model pembelajaran bahasa Arab di Ma’had Al-Jam’iah Walisongo Semarang. *LISANIA: Journal of Arabic Educations and Literature*, 2(2), 102-120.

Shihab, Q. M. (2007). *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al Quran.* Vol.6, Jakarta: Lentera Hati.

Shofaussamawati. (2016). Iman dan kehidupan sosial. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 2(2), 211-224.

Situmorang, D. D. B., Wibowo, M. E., & Mulawarman. (2018). Konseling kelompok Active Music Therapy berbasisCognitive Behavior Therapy (CBT) untuk meningkatkanself-efficacy mahasiswa millennials. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 17-36.

Sugiyono (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sumiarni, N. (2016). Pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa pemula di Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) IAIN Syekh Nurjati Cirebon (problematika dan solusinya). *Holistik*, 15(1), 19-38.

Supriyadi. (2016). Pengaruh efikasi diri dan hubungan interpersonal terhadap kepuasan kerja karyawan (Garda Depan PT. Aseli Dagadu Djokdja). *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 5(2), 154-164.

Syafe’i, I. (2017). Pondok pesantren: lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61-82.

Syahrum & Salim. (2012). *Metodologi penelitia n kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media

Tarmidi, & Rambe, A. R. R. (2010). Korelasi antara dukungan sosial orang tua dan self‐directed learning pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, *37*(2), 216-223.

Ulfah, S. H. (2010). *Efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi.* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

UU No. 20 Tahun 2003

UU RI NO. 01 Tahun 2011

Velasufah, W., & Setiawan, A. R. (2019). *Nilai pesantren sebagai dasar pendidikan karakter*. (Doctoral dissertation, Thesis Commons). DOI: http://doi.org/10.31237/osf.io/hq6kz

Wahab, M. A. (2015). *Tantangan dan prospek pendidikan bahasa Arab di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Jakarta.

Widiyanti, A. A. M. D., & Marheni, A. (2013). Perbedaan efikasi diri berdasarkan tipe pola asuh orang tua pada remaja tengah di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*,1(1), 171-180.

Wijaya, I. P. & Pratitis, N. T. (2012). Efikasi diri akademik, dukungan sosial orang tua dan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1), 40-52.

www.bkkbn.go.id

[www.quran.kemenag.go.id](http://www.quran.kemenag.go.id)

Yanti, A. F. (2017). *Efikasi diri dengan kesulitan belajar pada siswa di Mts Miftahul Ulum Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin III*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Patah Palembang).

Yasid, Abu.(2018). *Paradigma baru pesantren: menuju pendidikan Islam trasformatif.* Yogyakarta: IRCiSoD.

Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho*,* A. (2019).Self concept, self efficacy, and interpersonal communicationeffectiveness of student. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 65-76.

Yusri, G., Rahimi, N. M., Shah, P. M., Wah, W. H., & Hassan, A. T. (2011). Kepercayaan jangkaan keupayaan kendiri dalam kalangan pelajar kursus bahasa Arab. *GEMA Online® Journal of Language Studies*, 11(1), 81-96.

**Lampiran I**

**Skala Uji Coba**

**Skala Penelitian Psikologi**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam Sejahtera,

Perkenalan, saya Muhammad Iqbal Khamdi, mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang. Saya sedang melakukan penelitian untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan teman-teman untuk mengisi skala penelitian ini. Dalam skala ini tidak ada jawaban benar atau salah, maka silakan memberikan jawaban yang paling sesuai dengan diri teman-teman. Semua jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Setiap jawaban yang diberikan dalam skala ini merupakan bantuan yang berharga bagi penelitian ini, juga setiap informasi yang diberikan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika ada pertanyaan lebih lanjut terkait penelitian ini dapat mengguhungi saya melalui WhatsApp 0895321510774.

Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

-Muhammad Iqbal Khamdi-

**Identitas Diri**

Nama (Boleh Inisial) :

Jenis Kelamin :

Fakultas :

No Hp :

Tempat Tinggal dan Pendidikan Terakhir :

**Skala Psikologi**

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan, silakan saudara merespon pernyataan tersebut dengan kondisi yang paling menggambarkan diri saudara. Respon terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Pertanyaan** | **SS** | **S** | **TS** | **STS** |
| 1 | Saya mampu menghadapi tugas mata kuliah bahasa Arab yang sulit |  |  |  |  |
| 2 | Saya percaya dengan kemampuan saya ketika mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Arab yang sulit |  |  |  |  |
| 3 | Walaupun tidak mudah, saya tetap mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Arab yang menyusahkan saya |  |  |  |  |
| 4 | Ketika diberi tugas kelompok bahasa Arab, saya memilih bagian tugas yang mudah |  |  |  |  |
| 5 | Meskipun bagi orang lain mudah, namun bagi saya tugas mata kuliah bahasa Arab tetaplah sulit |  |  |  |  |
| 6 | Saya menyerah saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Arab |  |  |  |  |
| 7 | Saya memilih bagian tugas yang sulit ketika mengerjakan tugas kelompok pada mata kuliah bahasa Arab |  |  |  |  |
| 8 | Saya melatih kemampuan bahasa Arab saya dengan mengerjakan soal-soal yang sulit |  |  |  |  |
| 9 | Saya sering menantikan tugas yang menantang saat belajar bahasa Arab |  |  |  |  |
| 10 | Saya menghindari tugas bahasa Arab yang menyulitkan saya |  |  |  |  |
| 11 | Saya malas mengerjakan soal-soal yang sulit walaupun itu demi meningkatnya kemampuan saya pada mata kuliah bahasa Arab |  |  |  |  |
| 12 | Tugas mata kuliah bahasa Arab sering merepotkan, sehingga saya tidak menyukainya |  |  |  |  |
| 13 | Jika diberi tugas mata kuliah bahasa Arab yang sulit saya menerima dengan senang hati |  |  |  |  |
| 14 | Saya berusaha tidak mengeluh walaupun tugas mata kuliah bahasa Arab yang dibebankan terasa berat |  |  |  |  |
| 15 | Saya tidak menolak ketika diberi tugas mata kuliah bahasa Arab yang bagi orang lain terlihat menyusahkan |  |  |  |  |
| 16 | Tugas mata kuliah bahasa Arab yang meyusahkan sering membuat saya mengeluh |  |  |  |  |
| 17 | Saya merasa cemas ketika ada tugas mata kuliah bahasa Arab yang terlihat sulit |  |  |  |  |
| 18 | Saya meninggalkan tugas mata kuliah bahasa Arab yang sulit dikerjakan |  |  |  |  |
| 19 | Saya siap untuk diberi berbagai jenis tugas pada mata kuliah bahasa Arab |  |  |  |  |
| 20 | Berbagai tugas mata kuliah bahasa Arab yang diberikan dosen terasa mudah bagi saya |  |  |  |  |
| 21 | Saya percaya bahwa saya sanggup mengerjakan semua tugas mata kuliah bahasa Arab yang diberikan dosen |  |  |  |  |
| 22 | Menurut saya hanya sedikit tugas mata kuliah bahasa Arab yang saya merasa bisa menyelesaikannya |  |  |  |  |
| 23 | Saya merasa tidak percaya diri untuk menghadapi setiap tugas pada mata kuliah bahasa Arab |  |  |  |  |
| 24 | Setiap kali menghadapi tugas mata kuliah bahasa Arab saya merasa ragu untuk bisa menyelesaikannya secara mandiri |  |  |  |  |
| 25 | Saya mampu berusaha agar kemampuan bahasa Arab saya setara dengan kemampuan teman-teman kelas bahasa Arab |  |  |  |  |
| 26 | Saya dapat mengikuti materi perkuliahan mata kuliah bahasa Arab layaknya teman-teman yang lain |  |  |  |  |
| 27 | Saya tidak berkecil hati ketika dituntut untuk menguasai suatu materi pada mata kuliah bahasa Arab layaknya teman-teman yang saya anggap lebih mampu dibanding saya |  |  |  |  |
| 28 | Tanpa bantuan orang lain, saya merasa tidak mampu memahami materi mata kuliah bahasa Arab layaknya teman-teman saya |  |  |  |  |
| 29 | Saya merasa tidak mampu mengejar ketertinggalan saya dari teman-teman pada mata kuliah bahasa Arab |  |  |  |  |
| 30 | Saya merasa tidak mampu untuk menguasai materi pada mata kuliah bahasa Arab layaknya teman-teman yang lain |  |  |  |  |
| 31 | Saya selalu berusaha mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Arab dengan baik |  |  |  |  |
| 32 | Mendapatkan nilai A merupakan hal yang ingin saya capai pada mata kuliah bahasa Arab |  |  |  |  |
| 33 | Target saya dalam mata kuliah bahasa Arab yaitu ingin selalu mendapatkan nilai sempurna |  |  |  |  |
| 34 | Saya tidak memiliki target pencapaian dalam mata kuliah bahasa Arab |  |  |  |  |
| 35 | Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan tugas bahasa Arab dan tidak berharap menjadi yang terbaik dikelas |  |  |  |  |
| 36 | Sering kali saya hanya mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Arab saja tanpa perlu berharap mendapat nilai yang baik |  |  |  |  |
| 37 | Saya tetap mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Arab meskipun mengalami banyak kesulitan |  |  |  |  |
| 38 | Ketika saya gagal dalam menyelesaikan tugas mata kuliah bahasa Arab saya tetap akan mengerjakan sampai selesai |  |  |  |  |
| 39 | Saya tetap berusaha mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Arab meskipun hal tersebut menyulitkan saya |  |  |  |  |
| 40 | Sering saya malas untuk mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Arab |  |  |  |  |
| 41 | Tidak jarang saya menyerah untuk mengerjakan tugas pada mata kuliah bahasa Arab |  |  |  |  |
| 42 | Sering saya menunggu bantuan teman dibanding harus berusaha sendiri untuk menyelesaikan setiap tugas mata kuliah bahasa Arab |  |  |  |  |
| 43 | Meskipun banyak hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas mata kuliah bahasa Arab, saya tetap berusaha mengerjakannya dengan baik |  |  |  |  |
| 44 | Ketika saya menghadapi hambatan dalam mata kuliah bahasa Arab, saya terpacu untuk mengatasi hambatan tersebut |  |  |  |  |
| 45 | Ketika saya gagal dalam menyelesaikan masalah saat belajar bahasa Arab, saya akan mencari solusi untuk menyelesaikannya |  |  |  |  |
| 46 | Berbagai halangan dalam belajar bahasa Arab terkadang membuat saya malas berusaha kembali |  |  |  |  |
| 47 | Pengetahun yang minim membuat saya enggan untuk belajar bahasa Arab |  |  |  |  |
| 48 | Saya merasa sering gagal dalam mengatasi hambatan saat belajar bahasa Arab, dan hal tersebut membuat saya malas berusaha kembali |  |  |  |  |
| 49 | Tugas yang sulit dari dosen bahasa Arab tidak menggoyahkan keyakinanku untuk dapat menyelesaikannya |  |  |  |  |
| 50 | Saya tetap semangat mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Arab meskipun banyak hambatan |  |  |  |  |
| 51 | Saya selalu meyakinkan diri untuk mampu mengatasi setiap kesulitan saat belajar bahasa Arab |  |  |  |  |
| 52 | Terkadang saya merasa bingung ketika menemui tugas mata kuliah bahasa Arab yang terlihat sulit |  |  |  |  |
| 53 | Saya pernah merasa ragu untuk menyelesaikan rintangan saat mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Arab |  |  |  |  |
| 54 | Bagi saya meyakinkan diri ketika menemui rintangan saat belajar bahasa Arab merupakan hal yang sulit |  |  |  |  |

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |

**Lampiran II**

1. **Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Penelitian**

Pertama:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Reliability Statistics** | | |
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| ,953 | ,953 | 54 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Summary Item Statistics** | | | | |
|  | Mean | Minimum | Maximum | Range |
| Item Means | 2,755 | 1,836 | 3,545 | 1,709 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Maximum / Minimum | Variance | N of Items |
| 1,931 | ,172 | 54 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Item-Total Statistics** | | | | | |
|  | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| item1 | 146,20 | 340,348 | ,408 | . | ,952 |
| item2 | 145,95 | 334,756 | ,643 | . | ,951 |
| item3 | 145,53 | 346,921 | ,163 | . | ,953 |
| item4 | 146,45 | 333,660 | ,639 | . | ,951 |
| item5 | 146,31 | 332,329 | ,621 | . | ,951 |
| item6 | 145,84 | 332,473 | ,615 | . | ,951 |
| item7 | 146,71 | 333,988 | ,638 | . | ,951 |
| item8 | 146,33 | 335,298 | ,532 | . | ,952 |
| item9 | 146,64 | 333,236 | ,626 | . | ,951 |
| item10 | 146,20 | 331,719 | ,645 | . | ,951 |
| item11 | 146,02 | 328,426 | ,756 | . | ,950 |
| item12 | 145,84 | 332,288 | ,668 | . | ,951 |
| item13 | 146,11 | 339,766 | ,388 | . | ,952 |
| item14 | 145,73 | 348,572 | ,050 | . | ,954 |
| item15 | 145,80 | 345,459 | ,290 | . | ,952 |
| item16 | 146,33 | 333,891 | ,608 | . | ,951 |
| item17 | 146,60 | 332,170 | ,608 | . | ,951 |
| item18 | 145,80 | 341,644 | ,414 | . | ,952 |
| item19 | 146,24 | 338,925 | ,493 | . | ,952 |
| item20 | 146,55 | 334,697 | ,628 | . | ,951 |
| item21 | 145,78 | 337,840 | ,500 | . | ,952 |
| item22 | 146,40 | 335,393 | ,517 | . | ,952 |
| item23 | 146,11 | 328,321 | ,760 | . | ,950 |
| item24 | 146,40 | 334,281 | ,579 | . | ,951 |
| item25 | 145,55 | 337,919 | ,576 | . | ,951 |
| item26 | 145,67 | 338,076 | ,549 | . | ,951 |
| item27 | 145,62 | 336,907 | ,600 | . | ,951 |
| item28 | 146,56 | 336,510 | ,493 | . | ,952 |
| item29 | 145,82 | 335,633 | ,570 | . | ,951 |
| item30 | 145,82 | 334,152 | ,692 | . | ,951 |
| item31 | 145,47 | 341,143 | ,448 | . | ,952 |
| item32 | 145,22 | 340,285 | ,410 | . | ,952 |
| item33 | 145,53 | 337,402 | ,486 | . | ,952 |
| item34 | 145,67 | 336,409 | ,519 | . | ,952 |
| item35 | 146,67 | 340,928 | ,304 | . | ,953 |
| item36 | 146,42 | 335,655 | ,493 | . | ,952 |
| item37 | 145,47 | 345,921 | ,242 | . | ,953 |
| item38 | 145,56 | 340,843 | ,558 | . | ,952 |
| item39 | 145,58 | 344,063 | ,373 | . | ,952 |
| item40 | 146,24 | 331,665 | ,668 | . | ,951 |
| item41 | 146,15 | 341,386 | ,335 | . | ,953 |
| item42 | 146,05 | 338,867 | ,453 | . | ,952 |
|  |  |  |  |  |  |
| item43  item44  item45 | 145,51  145,65  145,51 | 342,736  343,045  341,143 | ,450  ,457  ,549 | .  .  . | ,952  ,952  ,952 |
| item46 | 145,96 | 338,073 | ,546 | . | ,952 |
| item47 | 145,85 | 340,645 | ,405 | . | ,952 |
| item48 | 145,95 | 339,793 | ,373 | . | ,952 |
| item49 | 145,82 | 335,707 | ,567 | . | ,951 |
| item50 | 145,65 | 338,453 | ,587 | . | ,951 |
| item51 | 145,51 | 342,625 | ,417 | . | ,952 |
| item52 | 146,93 | 337,698 | ,584 | . | ,951 |
| item53 | 146,76 | 341,369 | ,427 | . | ,952 |
| item54 | 146,45 | 334,771 | ,483 | . | ,952 |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Scale Statistics** | | | |
| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
| 148,76 | 350,258 | 18,715 | 54 |

**Skoring Kelompok A (Tinggal di pondok dan Alumni MA/MAK)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sub** | **p/l** | **fak** | **1** | **2** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** |
| S1 | Pr | FISIP | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S2 | Pr | FISIP | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| S3 | Pr | FISIP | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| S4 | Pr | FISIP | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| S5 | Lk | FISIP | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| S6 | Pr | FISIP | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| S7 | Pr | FISIP | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S8 | Lk | FISIP | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| S9 | Pr | FISIP | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S10 | Pr | FISIP | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| S11 | Pr | FISIP | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| S12 | Pr | FISIP | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| S13 | Pr | FPK | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| S14 | Pr | FPK | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S15 | Pr | FPK | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S16 | Pr | FPK | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S17 | Pr | FPK | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 |
| S18 | Pr | FPK | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| S19 | Pr | FPK | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| S20 | Pr | FPK | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S21 | Pr | FPK | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| S22 | Pr | FPK | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S23 | Pr | FPK | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| S24 | Pr | FST | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S25 | Pr | FST | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S26 | Pr | FST | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| S27 | Pr | FST | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S28 | Pr | FST | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S29 | Pr | FST | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| S30 | Lk | FST | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| S31 | Pr | FST | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| S32 | Pr | FST | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S33 | Pr | FST | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| S34 | Pr | FST | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S35 | Pr | FST | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S36 | Pr | FST | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S37 | Pr | FST | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| S38 | Pr | FST | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 |
| S39 | Pr | FST | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S40 | Pr | FST | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S41 | Pr | FST | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| S42 | Lk | FST | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| S43 | Pr | FST | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S44 | Lk | FST | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S45 | Lk | FST | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| S46 | Pr | FST | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S47 | Lk | FST | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S48 | Pr | FST | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| S49 | Lk | FST | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 |
| S50 | Pr | FST | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S51 | Pr | FISIP | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S52 | Pr | FST | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S53 | Pr | FST | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| S54 | Pr | FST | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S55 | Lk | FST | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| S56 | Pr | FISIP | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| S57 | Pr | FST | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| S58 | Pr | FST | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sub** | **12** | **13** | **16** | **17** | **18** | **19** | **20** | **21** | **22** | **23** | **24** | **25** | **26** |
| S1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| S3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| S4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 |
| S5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| S6 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| S7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S8 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| S9 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| S10 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| S11 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S12 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S13 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S14 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S15 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| S16 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| S17 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| S18 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| S19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| S20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 |
| S21 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| S22 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S23 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| S24 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S26 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| S27 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S28 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| S29 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S30 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| S31 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S32 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S33 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| S34 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| S35 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S36 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| S37 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| S38 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| S39 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S40 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| S41 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 |
| S42 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| S43 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S44 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S45 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| S46 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S47 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S48 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S49 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S50 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| S51 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| S52 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 |
| S53 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| S54 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S55 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| S56 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| S57 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 |
| S58 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sub** | **27** | **28** | **29** | **30** | **31** | **32** | **33** | **34** | **35** | **36** | **38** | **39** | **40** |
| S1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 2 |
| S3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| S4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S6 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| S7 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| S8 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| S9 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| S10 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S11 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 |
| S13 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| S14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S15 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S16 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| S17 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 4 | 3 |
| S18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| S19 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| S20 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| S21 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| S22 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| S24 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| S26 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 |
| S27 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| S29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| S30 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 |
| S31 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S32 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 |
| S33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| S34 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| S35 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S36 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S37 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 |
| S38 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 |
| S39 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| S40 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 2 |
| S41 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 |
| S42 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| S43 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| S44 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| S45 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| S46 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S47 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 |
| S48 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S49 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S50 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| S51 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| S52 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 |
| S53 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S54 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| S55 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 |
| S56 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S57 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| S58 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sub** | **41** | **42** | **43** | **44** | **45** | **46** | **47** | **48** | **49** | **50** | **51** | **52** | **53** | **54** |
| S1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| S2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| S3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| S4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 |
| S5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S6 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| S7 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S8 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 |
| S9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S11 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S12 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S13 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| S14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| S15 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S16 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S17 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 |
| S18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| S19 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| S20 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| S21 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 |
| S22 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| S23 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| S24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| S26 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| S27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| S28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| S29 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| S30 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| S31 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| S32 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| S33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 |
| S34 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| S35 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S36 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| S37 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| S38 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 1 |
| S39 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| S40 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 |
| S41 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 |
| S42 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| S43 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| S44 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| S45 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 |
| S46 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| S47 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| S48 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| S49 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 |
| S50 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| S51 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S52 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 |
| S53 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| S54 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S55 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| S56 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| S57 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 |
| S58 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 |

**Skoring Kelompok B (tinggal di non pondok dan alumni SMA/SMK)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sub** | **p/l** | **Fak** | **1** | **2** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** |
| S1 | Pr | FISIP | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S2 | Pr | FISIP | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| S3 | Pr | FISIP | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 |
| S4 | Pr | FISIP | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 4 |
| S5 | Pr | FISIP | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| S6 | Lk | FISIP | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| S7 | Lk | FISIP | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 |
| S8 | Pr | FISIP | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 |
| S9 | Lk | FISIP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| S10 | Pr | FISIP | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 |
| S11 | Lk | FISIP | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 |
| S12 | Pr | FISIP | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| S13 | Lk | FISIP | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| S14 | Lk | FISIP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| S15 | Pr | FISIP | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| S16 | Pr | FISIP | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 |
| S17 | Lk | FISIP | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| S18 | Pr | FISIP | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S19 | Pr | FPK | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| S20 | Pr | FPK | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| S21 | Pr | FPK | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| S22 | Pr | FPK | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 |
| S23 | Pr | FPK | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| S24 | Pr | FPK | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 |
| S25 | Pr | FPK | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| S26 | Pr | FPK | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| S27 | Lk | FPK | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| S28 | Pr | FPK | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 |
| S29 | Pr | FPK | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| S30 | Pr | FPK | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| S31 | Pr | FPK | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| S32 | Lk | FPK | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| S33 | Pr | FPK | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| S34 | Pr | FPK | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| S35 | Pr | FPK | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| S36 | Pr | FPK | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| S37 | Pr | FPK | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| S38 | Pr | FPK | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| S39 | Pr | FPK | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| S40 | Pr | FPK | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| S41 | Pr | FPK | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| S42 | Lk | FPK | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| S43 | Pr | FPK | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| S44 | Pr | FPK | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| S45 | Pr | FPK | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| S46 | Pr | FPK | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| S47 | Pr | FPK | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| S48 | Pr | FPK | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| S49 | Pr | FST | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| S50 | Pr | FST | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| S51 | Pr | FST | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S52 | Pr | FST | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| S53 | Lk | FST | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| S54 | Pr | FST | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 |
| S55 | Pr | FST | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| S56 | Pr | FST | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 |
| S57 | Pr | FST | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| S58 | Pr | FST | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sub** | **12** | **13** | **16** | **17** | **18** | **19** | **20** | **21** | **22** | **23** | **24** | **25** | **26** |
| S1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| S2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 |
| S3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| S4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 |
| S5 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| S6 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S7 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S8 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 |
| S9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S10 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| S11 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| S12 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| S13 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 |
| S14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S16 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 |
| S17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| S18 | 1 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 4 |
| S19 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| S20 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| S21 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 |
| S22 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| S23 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| S24 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S25 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| S26 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 |
| S27 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 |
| S28 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 |
| S29 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S30 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 |
| S31 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| S32 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| S33 | 2 | 3 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 |
| S34 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 |
| S35 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| S36 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 |
| S37 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| S38 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S39 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| S40 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 |
| S41 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 |
| S42 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| S43 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| S44 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| S45 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| S46 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S47 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| S48 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 |
| S49 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S50 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 |
| S51 | 1 | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 3 | 2 |
| S52 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| S53 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| S54 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| S55 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 |
| S56 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| S57 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| S58 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sub** | **27** | **28** | **29** | **30** | **31** | **32** | **33** | **34** | **35** | **36** | **38** | **39** | **40** |
| S1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| S2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| S3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| S4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| S5 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 |
| S6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S7 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 |
| S8 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 |
| S9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S10 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| S11 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| S12 | 4 | 1 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 |
| S13 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 |
| S14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S15 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S16 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| S17 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S18 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 |
| S19 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| S20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S21 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 |
| S22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 |
| S23 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| S24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 |
| S25 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 |
| S26 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| S27 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 |
| S28 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 |
| S29 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S30 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| S31 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 |
| S32 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 |
| S33 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 |
| S34 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 |
| S35 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 |
| S36 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 |
| S37 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S38 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| S39 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| S40 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| S41 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 |
| S42 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| S43 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| S44 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| S45 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 |
| S46 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 |
| S47 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| S48 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 |
| S49 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 |
| S50 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S51 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 |
| S52 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| S53 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| S54 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| S55 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| S56 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| S57 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| S58 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sub** | **41** | **41** | **42** | **43** | **44** | **45** | **46** | **47** | **48** | **49** | **50** | **51** | **52** | **53** | **54** |
| S1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 |
| S3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| S4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S5 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| S6 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S7 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 2 |
| S8 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 |
| S9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 |
| S10 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S11 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S12 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 |
| S13 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 |
| S14 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 |
| S15 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S16 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S17 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S18 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 |
| S19 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 |
| S20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| S21 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 |
| S22 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 |
| S23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 |
| S24 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 |
| S25 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| S26 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| S27 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| S28 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 |
| S29 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S30 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 |
| S31 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 |
| S32 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| S33 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 |
| S34 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 |
| S35 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| S36 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 |
| S37 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 1 |
| S38 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| S39 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 |
| S40 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 |
| S41 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 |
| S42 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S43 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 |
| S44 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| S45 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 |
| S46 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 |
| S47 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S48 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| S49 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| S50 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| S51 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 |
| S52 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 |
| S53 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| S54 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 |
| S55 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 |
| S56 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| S57 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| S58 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |

**Skor Efikasi Diri Akademik Kelompok A dan B**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sub** | **A** | **B** | **Sub** | **A** | **B** | **Sub** | **A** | **B** |
| S1 | 143 | 121 | S26 | 157 | 104 | S51 | 132 | 94 |
| S2 | 136 | 111 | S27 | 143 | 97 | S52 | 120 | 112 |
| S3 | 148 | 94 | S28 | 139 | 99 | S53 | 145 | 106 |
| S4 | 117 | 112 | S29 | 145 | 133 | S54 | 135 | 161 |
| S5 | 144 | 125 | S30 | 157 | 98 | S55 | 172 | 124 |
| S6 | 116 | 136 | S31 | 143 | 109 | S56 | 144 | 123 |
| S7 | 142 | 139 | S32 | 149 | 89 | S57 | 127 | 117 |
| S8 | 128 | 106 | S33 | 173 | 126 | S58 | 127 | 128 |
| S9 | 122 | 68 | S34 | 141 | 91 |  |  |  |
| S10 | 126 | 110 | S35 | 139 | 125 |  |  |  |
| S11 | 126 | 121 | S36 | 135 | 89 |  |  |  |
| S12 | 139 | 114 | S37 | 149 | 120 |  |  |  |
| S13 | 139 | 96 | S38 | 127 | 132 |  |  |  |
| S14 | 139 | 74 | S39 | 142 | 126 |  |  |  |
| S15 | 142 | 141 | S40 | 136 | 121 |  |  |  |
| S16 | 123 | 127 | S41 | 116 | 99 |  |  |  |
| S17 | 129 | 133 | S42 | 138 | 109 |  |  |  |
| S18 | 193 | 112 | S43 | 156 | 106 |  |  |  |
| S19 | 123 | 113 | S44 | 133 | 119 |  |  |  |
| S20 | 146 | 138 | S45 | 135 | 86 |  |  |  |
| S21 | 115 | 116 | S46 | 147 | 139 |  |  |  |
| S22 | 142 | 146 | S47 | 149 | 120 |  |  |  |
| S23 | 148 | 113 | S48 | 142 | 96 |  |  |  |
| S24 | 139 | 140 | S49 | 149 | 72 |  |  |  |
| S25 | 147 | 90 | S50 | 157 | 136 |  |  |  |

**Kedua:**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Case Processing Summary** | | | |
|  | | N | % |
| Cases | Valid | 55 | 100,0 |
| Excludeda | 0 | ,0 |
| Total | 55 | 100,0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Reliability Statistics** | | |
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| ,955 | ,955 | 50 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Item-Total Statistics** | | | | | |
|  | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| item1 | 133,67 | 327,335 | ,397 | . | ,954 |
| item2 | 133,42 | 322,063 | ,623 | . | ,953 |
| item4 | 133,93 | 320,254 | ,651 | . | ,953 |
| item5 | 133,78 | 318,655 | ,643 | . | ,953 |
| item6 | 133,31 | 318,995 | ,629 | . | ,953 |
| item7 | 134,18 | 320,818 | ,639 | . | ,953 |
| item8 | 133,80 | 322,459 | ,520 | . | ,954 |
| item9 | 134,11 | 320,173 | ,624 | . | ,953 |
| item10 | 133,67 | 318,484 | ,651 | . | ,953 |
| item11 | 133,49 | 315,366 | ,757 | . | ,952 |
| item12 | 133,31 | 319,329 | ,663 | . | ,953 |
| item13 | 133,58 | 327,470 | ,350 | . | ,955 |
|  |  |  |  |  |  |
| item16 | 133,80 | 320,904 | ,602 | . | ,953 |
| item17 | 134,07 | 318,698 | ,622 | . | ,953 |
| item18 | 133,27 | 328,461 | ,409 | . | ,954 |
| item19 | 133,71 | 326,099 | ,474 | . | ,954 |
| item20 | 134,02 | 321,277 | ,640 | . | ,953 |
| item21 | 133,25 | 325,008 | ,484 | . | ,954 |
| item22 | 133,87 | 322,187 | ,519 | . | ,954 |
| item23 | 133,58 | 315,248 | ,762 | . | ,952 |
| item24 | 133,87 | 320,669 | ,598 | . | ,953 |
| item25 | 133,02 | 325,092 | ,557 | . | ,954 |
| item26 | 133,15 | 325,275 | ,530 | . | ,954 |
| item27 | 133,09 | 324,010 | ,586 | . | ,954 |
| item28 | 134,04 | 322,888 | ,510 | . | ,954 |
| item29 | 133,29 | 322,247 | ,579 | . | ,953 |
| item30 | 133,29 | 320,840 | ,700 | . | ,953 |
| item31 | 132,95 | 327,904 | ,447 | . | ,954 |
| item32 | 132,69 | 327,477 | ,390 | . | ,954 |
| item33 | 133,00 | 324,333 | ,481 | . | ,954 |
| item34 | 133,15 | 322,682 | ,541 | . | ,954 |
| item35 | 134,15 | 326,719 | ,338 | . | ,955 |
| item36 | 133,89 | 321,988 | ,511 | . | ,954 |
| item38 | 133,04 | 327,962 | ,534 | . | ,954 |
| item39 | 133,05 | 331,386 | ,331 | . | ,955 |
| item40 | 133,71 | 318,543 | ,669 | . | ,953 |
| item41 | 133,62 | 327,537 | ,358 | . | ,955 |
| item42 | 133,53 | 325,254 | ,469 | . | ,954 |
| item43 | 132,98 | 329,722 | ,432 | . | ,954 |
| item44 | 133,13 | 329,891 | ,447 | . | ,954 |
| item45 | 132,98 | 328,055 | ,538 | . | ,954 |
| item46 | 133,44 | 324,843 | ,546 | . | ,954 |
|  |  |  |  |  |  |
| item47 | 133,33 | 327,298 | ,409 | . | ,954 |
| item48 | 133,42 | 325,729 | ,405 | . | ,954 |
| item49 | 133,29 | 322,951 | ,550 | . | ,954 |
| item50 | 133,13 | 325,743 | ,561 | . | ,954 |
| item51 | 132,98 | 329,833 | ,387 | . | ,954 |
| item52 | 134,40 | 324,022 | ,608 | . | ,953 |
| item53 | 134,24 | 327,554 | ,455 | . | ,954 |
| item54 | 133,93 | 321,032 | ,503 | . | ,954 |

**Lampiran III**

**Skala Penelitian**

**Skala Penelitian Psikologi**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam Sejahtera,

Perkenalan, saya Muhammad Iqbal Khamdi, mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang. Saya sedang melakukan penelitian untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan teman-teman untuk mengisi skala penelitian ini. Dalam skala ini tidak ada jawaban benar atau salah, maka silakan memberikan jawaban yang paling sesuai dengan diri teman-teman. Semua jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

Setiap jawaban yang diberikan dalam skala ini merupakan bantuan yang berharga bagi penelitian ini, juga setiap informasi yang diberikan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika ada pertanyaan lebih lanjut terkait penelitian ini dapat mengguhungi saya melalui WhatsApp 0895321510774.

Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

-Muhammad Iqbal Khamdi-

**Identitas Diri**

Nama (Boleh Inisial) :

Jenis Kelamin :

Fakultas :

No Hp :

Tempat Tinggal dan Pendidikan Terakhir :

**Skala Psikologi**

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan, silakan saudara merespon pernyataan tersebut dengan kondisi yang paling menggambarkan diri saudara. Respon terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Pertanyaan** | **SS** | **S** | **TS** | **STS** |
| 1 | Saya mampu menghadapi tugas mata kuliah bahasa Arab yang sulit |  |  |  |  |
| 2 | Saya percaya dengan kemampuan saya ketika mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Arab yang sulit |  |  |  |  |
| 3 | Walaupun tidak mudah, saya tetap mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Arab yang menyusahkan saya |  |  |  |  |
| 4 | Meskipun bagi orang lain mudah, namun bagi saya tugas mata kuliah bahasa Arab tetaplah sulit |  |  |  |  |
| 5 | Saya menyerah saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Arab |  |  |  |  |
| 6 | Saya memilih bagian tugas yang sulit ketika mengerjakan tugas kelompok pada mata kuliah bahasa Arab |  |  |  |  |
| 7 | Saya melatih kemampuan bahasa Arab saya dengan mengerjakan soal-soal yang sulit |  |  |  |  |
| 8 | Saya sering menantikan tugas yang menantang saat belajar bahasa Arab |  |  |  |  |
| 9 | Saya menghindari tugas bahasa Arab yang menyulitkan saya |  |  |  |  |
| 10 | Saya malas mengerjakan soal-soal yang sulit walaupun itu demi meningkatnya kemampuan saya pada mata kuliah bahasa Arab |  |  |  |  |
| 11 | Tugas mata kuliah bahasa Arab sering merepotkan, sehingga saya tidak menyukainya |  |  |  |  |
| 12 | Jika diberi tugas mata kuliah bahasa Arab yang sulit saya menerima dengan senang hati |  |  |  |  |
| 13 | Tugas mata kuliah bahasa Arab yang meyusahkan sering membuat saya mengeluh |  |  |  |  |
| 14 | Saya merasa cemas ketika ada tugas mata kuliah bahasa Arab yang terlihat sulit |  |  |  |  |
| 15 | Saya meninggalkan tugas mata kuliah bahasa Arab yang sulit dikerjakan |  |  |  |  |
| 16 | Saya siap untuk diberi berbagai jenis tugas pada mata kuliah bahasa Arab |  |  |  |  |
| 17 | Berbagai tugas mata kuliah bahasa Arab yang diberikan dosen terasa mudah bagi saya |  |  |  |  |
| 18 | Saya percaya bahwa saya sanggup mengerjakan semua tugas mata kuliah bahasa Arab yang diberikan dosen |  |  |  |  |
| 19 | Menurut saya hanya sedikit tugas mata kuliah bahasa Arab yang saya merasa bisa menyelesaikannya |  |  |  |  |
| 20 | Saya merasa tidak percaya diri untuk menghadapi setiap tugas pada mata kuliah bahasa Arab |  |  |  |  |
| 21 | Setiap kali menghadapi tugas mata kuliah bahasa Arab saya merasa ragu untuk bisa menyelesaikannya secara mandiri |  |  |  |  |
| 22 | Saya mampu berusaha agar kemampuan bahasa Arab saya setara dengan kemampuan teman-teman kelas bahasa Arab |  |  |  |  |
| 23 | Saya dapat mengikuti materi perkuliahan mata kuliah bahasa Arab layaknya teman-teman yang lain |  |  |  |  |
| 24 | Saya tidak berkecil hati ketika dituntut untuk menguasai suatu materi pada mata kuliah bahasa Arab layaknya teman-teman yang saya anggap lebih mampu dibanding saya |  |  |  |  |
| 25 | Tanpa bantuan orang lain, saya merasa tidak mampu memahami materi mata kuliah bahasa Arab layaknya teman-teman saya |  |  |  |  |
| 26 | Saya merasa tidak mampu mengejar ketertinggalan saya dari teman-teman pada mata kuliah bahasa Arab |  |  |  |  |
| 27 | Saya merasa tidak mampu untuk menguasai materi pada mata kuliah bahasa Arab layaknya teman-teman yang lain |  |  |  |  |
| 28 | Saya selalu berusaha mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Arab dengan baik |  |  |  |  |
| 29 | Mendapatkan nilai A merupakan hal yang ingin saya capai pada mata kuliah bahasa Arab |  |  |  |  |
| 30 | Target saya dalam mata kuliah bahasa Arab yaitu ingin selalu mendapatkan nilai sempurna |  |  |  |  |
| 31 | Saya tidak memiliki target pencapaian dalam mata kuliah bahasa Arab |  |  |  |  |
| 32 | Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan tugas bahasa Arab dan tidak berharap menjadi yang terbaik dikelas |  |  |  |  |
| 33 | Sering kali saya hanya mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Arab saja tanpa perlu berharap mendapat nilai yang baik |  |  |  |  |
| 34 | Ketika saya gagal dalam menyelesaikan tugas mata kuliah bahasa Arab saya tetap akan mengerjakan sampai selesai |  |  |  |  |
| 35 | Saya tetap berusaha mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Arab meskipun hal tersebut menyulitkan saya |  |  |  |  |
| 36 | Sering saya malas untuk mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Arab |  |  |  |  |
| 37 | Tidak jarang saya menyerah untuk mengerjakan tugas pada mata kuliah bahasa Arab |  |  |  |  |
| 38 | Sering saya menunggu bantuan teman dibanding harus berusaha sendiri untuk menyelesaikan setiap tugas mata kuliah bahasa Arab |  |  |  |  |
| 39 | Meskipun banyak hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas mata kuliah bahasa Arab, saya tetap berusaha mengerjakannya dengan baik |  |  |  |  |
| 40 | Ketika saya menghadapi hambatan dalam mata kuliah bahasa Arab, saya terpacu untuk mengatasi hambatan tersebut |  |  |  |  |
| 41 | Ketika saya gagal dalam menyelesaikan masalah saat belajar bahasa Arab, saya akan mencari solusi untuk menyelesaikannya |  |  |  |  |
| 42 | Berbagai halangan dalam belajar bahasa Arab terkadang membuat saya malas berusaha kembali |  |  |  |  |
| 43 | Pengetahun yang minim membuat saya enggan untuk belajar bahasa Arab |  |  |  |  |
| 44 | Saya merasa sering gagal dalam mengatasi hambatan saat belajar bahasa Arab, dan hal tersebut membuat saya malas berusaha kembali |  |  |  |  |
| 45 | Tugas yang sulit dari dosen bahasa Arab tidak menggoyahkan keyakinanku untuk dapat menyelesaikannya |  |  |  |  |
| 46 | Saya tetap semangat mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Arab meskipun banyak hambatan |  |  |  |  |
| 47 | Saya selalu meyakinkan diri untuk mampu mengatasi setiap kesulitan saat belajar bahasa Arab |  |  |  |  |
| 48 | Terkadang saya merasa bingung ketika menemui tugas mata kuliah bahasa Arab yang terlihat sulit |  |  |  |  |
| 49 | Saya pernah merasa ragu untuk menyelesaikan rintangan saat mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Arab |  |  |  |  |
| 50 | Bagi saya meyakinkan diri ketika menemui rintangan saat belajar bahasa Arab merupakan hal yang sulit |  |  |  |  |

**Lampiran IV**

**Uji Normalitas DataSmirnov-Kolmogorov**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Case Processing Summary** | | | | | | | |
|  | TEMPAT DAN PEND | Cases | | | | | |
|  | Valid | | Missing | | Total | |
|  | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| EFIKASI DIRI | PP+A | 58 | 100,0% | 0 | 0,0% | 58 | 100,0% |
| NP+U | 58 | 100,0% | 0 | 0,0% | 58 | 100,0% |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | |
|  | TEMPAT DAN PEND | Kolmogorov-Smirnova | | |
|  | Statistic | df | Sig. |
| EFIKASI DIRI | PP+A | ,141 | 58 | ,006 |
| NP+U | ,056 | 58 | ,200\* |
| |  |  |  | | --- | --- | --- | | Shapiro-Wilk | | | | Statistic | df | Sig. | | ,932 | 58 | ,003 | | ,988 | 58 | ,848 |   \*. This is a lower bound of the true significance. | | | | | |
| 1. **Lilliefors Significance Correction** | | | | | |

**Lampiran V**

**Uji Homogenitas Data Lavene’s Test**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Test of Homogeneity of Variances** | | | |
| EFIKASI DIRI AKADEMIK | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 6.436 | 1 | 114 | .013 |

**Lampiran VI**

**Uji HipotesisUji Mann-Whitney U**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Group Statistics** | | | | | | | | | | |
|  | TEMPAT DAN PEND | | N | Mean | | Std. Deviation | | Std. Error Mean | |
| EFIKASI DIRI | PP+A | | 58 | 139,84 | | 14,365 | | 1,886 | |
| NP+U | | 58 | 113,83 | | 19,309 | | 2,535 | |
| **Ranks** | | | | | | | | | | | |
|  | | TINGGAL DAN PENDIDIKAN | | | N | | Mean Rank | | Sum of Ranks | | |
| EFIKASI DIRI AKADEMIK | | PP+A | | | 58 | | 80.11 | | 4646.50 | | |
| NP+U | | | 58 | | 36.89 | | 2139.50 | | |
| Total | | | 116 | |  | |  | | |

|  |  |
| --- | --- |
| **Test Statisticsa** | |
|  | EFIKASI DIRI AKADEMIK |
| Mann-Whitney U | 428.500 |
| Wilcoxon W | 2139.500 |
| Z | -6.924 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

|  |
| --- |
| a. Grouping Variable: TINGGAL DAN PENDIDIKAN |

**Lampiran VII**

**Kategorisasi untuk tiap fakultas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Fak** | **Kategori** | | | **Jlmh** | **Presentase** | | | **jlmh** |
| **R** | **S** | **T** | **R** | **S** | **T** |
| 1 | FPK | 10 | 30 | 1 | 41 | 9% | 26% | 1% | 36% |
| 2 | FISIP | 4 | 28 | 0 | 32 | 3% | 24% | 0% | 27% |
| 3 | FST | 2 | 34 | 7 | 43 | 2% | 29% | 6% | 37% |
|  |  | 16 | 92 | 8 | 116 | 14% | 79% | 7% | 100% |

Ket : R (Rendah)

S (Sedang)

T (Tinggi)

**Lampiran VIII**

**Daftar riwayat hidup**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. **Identitas Diri**
2. Nama : Muhammad Iqbal Khamdi
3. Tempat, tgl lahir : Batang, 18 Februari 1997
4. Alamat : Dk. Seprih, Ds. Juragan, RT. 02,

RW. 02, Kec. Kandeman, Kab. Batang, 51264

1. Hp/email : 089532151077/

ikhamdi1802@gmail.com

1. Motto : Berfikir, Bergerak dan Berdoa
2. **Riwayat pendidikan**
3. SD N Bakalan
4. SMP N 1 Tulis
5. SMA N 1 Subah
6. UIN Walisongo
7. **Riwayat Organisasi**
8. Pengurus PMII Rayon Psikologi dan Kesehatan 2017-2018
9. Pengurus Keluarga Mahasiswa Batang Semarang (KMBS) 2017-2018
10. PengurusTeater Momento 2018-2019
11. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Psikologi 2017-2018

Semarang, 27 November 2020

Muhammad Iqbal Khamdi

NIM : 1507016004